

*Menuju Hamba Allah  
yang Khusnul Khotimah*

(Materi Da'wah di Masjid Agung Karanganyar)

*Drs. H. Musliman, M. Ag.*

Musliman

Menuju Hamba Allah yang Khusnul Khotimah (Materi Da'wah di Masjid Agung Karanganyar)/Musliman; penyunting, Hery Setiyatna, Cet.I - Surakarta: *Centre for Developing Academic Quality (CDAQ)* STAIN Surakarta, 2008

vi + 89 hlm; 21 cm

ISBN 978-979-18270-0-3

1. Pendidikan    1. Judul                      II. Musliman    2X7.3

=====

© Musliman, 2008

Judul :

Menuju Hamba Allah yang Khusnul Khotimah  
(Materi Da'wah di Masjid Agung Karanganyar)

Penulis :

Drs. H. Musliman, M.Ag.

Penyunting :

Hery Setiyatna

Desain Sampul :

Abu alHafsah

Cetakan I :

Maret 2008

Penerbit :

*Centre for Developing Academic Quality (CDAQ)* STAIN Surakarta

Alamat :

Jln. Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo  
Telp. 0271782404, 08122618559 Fax. 0271752774

## **KATA SAMBUTAN**

Alkhamdulillahirrabil'alamin, puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, setelah membaca buku yang berjudul "Materi Da'wah Islamiyah yang disusun Saudara Drs. H. Musliman, M.Ag, isinya cukup memadai, sebagai bacaan untuk meningkatkan pemahaman tentang keIslaman.

Kami ikut merasa gembira dan terimakasih kepada Saudara Drs. H. Musliman, M.Ag yang telah menyempatkan waktu menyusun buku ini. Sekalipun buku ini belum sempurna, namun isinya sudah membahas tentang problema keimanan, ibadah, muamalah, fungsi Al Qur'an dan akhlakul karimah. Buku ini sebaiknya segera dicetak tidak hanya untuk jamaah Nurul Iman Masjid Agung Karanganyar, mungkin bermanfaat bagi warga masyarakat yang berkenan membacanya.

Ajaran Islam menekankan agar senang membaca, sebagaimana di jelaskan firman Allah Surat Iqra' ayat 1 ada perintah untuk membaca. Membaca adalah sarana yang sangat baik sebagai usaha untuk menambah ilmu dan memahami agama Islam. Hasil dari membaca itu akan memperkuat iman dan mengamalkan ajaran agama-Nya.

Penerbitan buku ini diharapkan dapat bermanfaat bagi umat Islam serta mudah-mudahan menjadi pendorong bagi umat Islam agar semakin gemar membaca.

Majelis Ulama Indonesia  
Kabupaten Karanganyar  
Ketua,

KH. Zainuddin, BA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَيَّ  
خَاتَمِ النَّبِيِّينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillahirrabil'alamin, puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas petunjuk dan pertolongan-Nya buku yang berjudul *Menuju Hamba Allah yang Khusnul Khotimah (Materi Da'wah di Masjid Agung Karanganyar)* telah dapat diselesaikan.

Sholawat dan salarn semoga tetap disampaikan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, keluarganya, para shahabat dan mukminin- rrukminat. Barang siapa yang mengikuti jejak Nabi Muhammad SAW berarti selamat dan bahagia di dunia dan akherat, dan siapa yang berpaling, tidak mengikutinya, benar-benar termasuk orang-orang yang sesat rugi di akheratnya.

Buku ini disusun sebagai upaya untuk membantu mengumpulkan bekal hidup di kemudian hari bagi para muslimin umumnya dan para jamaah khususnya, dengan maksud agar para jama'ah memahami secara mendalam tentang ajaran Islam serta dapat mengamalkannya. Buku ini tersusun sedikit demi sedikit sebagai materi da'wah di Masjid Agung Karanganyar yang dilaksanakan melalui sarana pengajian yang dinaungi oleh organisasi *Pengajian Nurul Iman*. Kegiatan Pengajian dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 19.30 pada pekan terakhir sebulan sekali. Peserta pengajian terdiri dari Bapak dan Ibu pejabat tingkat kabupaten Karanganyar, para pensiunan dan anggota masyarakat sekitar.

Penyusunan buku ini dapat sampai di tangan Bapak Ibu Pembaca karena dukungan dan peran serta baik sumbangan pemikiran maupun kelonggaran waktu untuk berdiskusi, maka

sepantasnya diucapkan terimakasih setulus-tulusnya kepada Bapak Drs H. Abdul Basir, MBA dan Bapak KH Zainuddin (Ketua Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Karanganyar). Mereka terus-menerus selalu memberikan saran dan koreksi untuk kesempurnaan buku ini.

Disadari bahwa penyusunan buku ini belum mencapai kesempurnaan yang diharapkan, masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dari segi isi, bahasa, tata cara penulisan, maka saran-sapa konstruktif sangat diharapkan sebagai sarana untuk menyempurnakan buku ini.

Do'a dan permohonan senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT. Kepada-Nya kita mohon petunjuk, bimbingan dan pertolongan. Semoga buku ini bermanfaat khususnya bagi seluruh Jama'ah Masjid Agung Karanganyar dan bagi masyarakat pada umumnya.

Karanganyar, 03 Maret 2008  
Penulis,

Musliman

## DAFTAR ISI

Sambutan Ketua MUI Kabupaten Karanganyar ( iii )

Kata Pengantar ( iv )

Daftar Isi ( vi )

Bab I. Pendahuluan ( 1 )

Bab II. Makna Aqidah Sebagai Landasan Agama Islam ( 5 )

A. Problema Iman ( 5 )

B. Menangkal Keragu-raguan Dalam Iman ( 12 )

C. Tinggalkan Prasangka Buruk Kepada Allah ( 17 ).

D. Keragu-raguan Menimpa Bagi Orang-orang Yang Tidak Teguh  
Imannya ( 23 )

E. Mahabbah Kepada Allah dan Rasul-Nya ( 26 )

F. Taubah Jalan Utama Menuju Surga ( 36 )

Bab III. Marhaban Yaa Ramadlon ( 39 )

A. Strategi Menyambut Kedatangan Bulan Romadlon ( 39 )

B. Fadhillah Puasa Pada Bulan Romadlon ( 49 )

C. Iktikaf ( 53 )

D. Strategi Mencapai Lailatul Qodr. ( 58 )

E. Strategi untuk Mendapatkan Lailatul Qodr. ( 62 )

Bab IV. Al Qur'an Landasan Pandangan Hidup Orang Mukmin. ( 63 )

A. Al Qur'an ( 63 )

B. Problema Hidup Manusia ( 64 )

C. Fadhillah Al Qur'an Dalam Mengatasi Problem Hidup ( 64 )

Bab V. Allah Mengangkat Derajat Sebagian Manusia ( 73 )

A. Jabatan itu Hanya Sementara. ( 73 )

B. Ancaman Allah SWT Kepada Orang-Orang yang  
Menyembunyikan Ilmu. ( 78 )

C. Tanda-tanda orang Yang Tidak diterima Puasanya ( 84 ).

Daftar Pustaka ( 89 )

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Materi Da'wah Islamiyah ini disusun berdasarkan topik-topik pengajian yang telah disampaikan secara tertulis berbentuk makalah atau lisan. Pengajian diselenggarakan setiap bulan sekali pada minggu terakhir hari Rabu pukul 19.30. Materi itu dirasakan sangat penting, perlu dipahami dan diamalkan. Jamaah banyak yang mengeluh disebabkan makalah yang dimiliki banyak yang rusak atau hilang, sedang materi yang disampaikan secara lisan sudah lupa. Oleh karena itu Jamaah banyak yang mengusulkan agar materi pengajian dijadikan sebuah buku, yang dapat dibaca kembali, untuk pendalaman dan menambah pemahaman.

Materi Da'wah Islamiyah disusun menjadi lima bab terdiri dari pendahuluan, makna aqidah sebagai landasan agama Islam, markhaban yaa Romadlon, Al Qur'an sebagai landasan pandangan hidup orang mukmin, Allah mengangkat derajat sebagian manusia, Tiap-tiap bab terdiri lima atau enam topik.

Bab I Pendahuluan berisi penjelasan umum dari isi buku ini.

Bab II Makna aqidah sebagai landasan agama Islam isireb problema iman, menangkal keragu-raguan dalam iman, tinggalkan prasangka buruk kepada Allah, keragu-raguan menimpa bagi orang-orang yang tidak teguh imannya, mahabbah kepada Allah dan Rasul taubat jalan utama menuju surga.

Bab III Marhabban Yaa Romadlon berisi strategi menyambut kedatangan bulan Romadlon, fadhilah puasa pada bulan Romadlon, strategi melepas bulan Romadlon, iktikaf pada bulan Romadlon, strategi mencapai Lailatul Qodr.

Bab IV menjabarkan tentang Al Qur'an sebagai landasan pandangan hidup orang mukmin, Al Qur'an sebagai syafaat bagi orang-orang mukmin. Al Qur'an sebagai petunjuk bagi orang-orang mukmin Al Qur'an sebagai obat (penawar) sakit dan rahmat bagi orang-orang mukmin, Al Qur'an sebagai penjelas perbuatan maksiat, nilai-nilai Al Qur'an sebagai landasan pembentukan kepribadian muslim.

Bab V Allah mengangkat derajat sebagian manusia, dalam bab ini dijabarkan, jabatan itu bersifat sementara, Al Quran dan ilmu pengetahuan perantara tercapainya derajat manusia, akhlak al karimah, ancaman Allah kepada orang-orang yang menyembunyikan ilmu, celaka bagi orang-orang yang tidak diterima puasanya.

Aqidah merupakan pokok ajaran Islam yang harus dimengerti dan dipahami serta diamalkan. Aqidah berarti mengikat hati untuk apa? Meneguhkan keyakinan bahwa Allah itu Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, hanya kepada Allah manusia menyembah,



tidak selain-Nya, Ia yang menciptakan manusia, memberi rezki, memberi pertolongan dan perlindungan. Musyrik adalah orang yang menyembah selain Allah, ia termasuk dosa besar tidak akan diampuni dosa-dosanya, dan ia pasti masuk neraka.

Iman itu dapat bertambah dan berkurang. Lemahnya iman sebagai penyebab timbulnya keragu-raguan. Untuk menangkalkan keragu-raguan itu Allah memerintahkan agar manusia selalu ingat kepada Allah dengan memperbanyak berdzikir, membaca tasbeeh, bersyukur, istighfar dan memperbanyak do'a-do'a. Manusia tidak terlepas dari bermacam-macam dosa, karena berbuat maksiat, jalan utama adalah bertaubat.

Berpuasa di bulan Romadlon merupakan perintah Allah dan Rasul Nya. Karena kasih sayangnya Allah, perintah puasa itu hanya ditujukan kepada orang-orang mukmin. Mengapa? Orang-orang mukmin itu akan mendapatkan anugerah, barokah, nikmat, diampuni segala dosa-dosanya, dan dijamin masuk surga. Tujuan puasa adalah takwa. Bagi orang yang taqwa, dalam menjalankan puasanya dilandasi iman dan mengharapkan akan keridhoan Allah. Berpuasa semata-mata meningkatkan kepatuhan atas perintah Allah dan Rasul Nya.

Rasulullah saw memberikan wawasan bahwa Allah akan memberikan ampunan segala dosa-dosanya apabila seseorang menjalankan salat lima waktu, mendatangi jum'at satu dan jum'at lainnya, serta berpuasa secara tulus ikhlas antara Romadlon dengan Romadlon yang lainnya. Ini merupakan modal yang akan memberikan kemudahan-kemudahan untuk masuk surga.

Iktikaf salah satu jalan yang ditempuh Rosululloh saw dalam mencapai Lailatul Qodr. Nilai Lailatul Qodar adalah mengangkat derajat bagi orang yang beriman dan beramal sholeh, turunnya Lailatul Qodr juga merupakan turunnya para malaikat. Allah menyampaikan dan menyaksikan hamba-hamba-Nya yang taat beribadah. Rosulullah SAW melakukan iktikaf sesudah sholat

subuh, Lailatul Qodr diberikan kepda orang-orang mukmin yang Allah kehendaki.

Al Qur'an merupakan sumber nilai dari kehidupan manusia, diturunkan pada bulan Romadlan sebagai petunjuk dan pembeda antara yang haq dan yang bathil, memiliki fungsi sebagai syafaat di hari kiamat. Baik dan buruk perilaku manusia ditentukan oleh Al Qur'an. Al Qur'an mengatakan tidak baik, atau buruk perilaku itu dan bila Al Qur'an mengatakan baik, maka baiklah perilaku tersebut. Perilaku buruk disebut maksiat di mana Allah melarangnya. Perbuatan maksiat itu memberikan jalan menuju neraka. Neraka adalah tempatnya orang-orang musyrik, dholim dan kafir. Zina, berjudi, minum-minuman keras termasuk perbuatan maksiat dan semuanya telah dijelaskan dalam Al Qur'an dan Hadits. Oleh karenanya perbuatan maksiat pasti disengaja bagi orang-orang yang tidak beriman dan menentang perintah Allah dan Rosul-Nya. Namun Allah maha bijaksana. Bagi orang-orang yang berbuat baik karena Allah dan Rosul-Nya akan mengampuni dosa dan kesalahan umat-Nya.

Kepribadian muslim dilandasi Al Qur'an dan Al Hadits. Allah telah memerintahkan agar berbuat baik, saling tolong menolong hormat menghormati menghargai orang lain. Mudah marah, sombong, iri, dengki dan bakhil semuanya itu bukan termasuk kepribadian muslim, justru perbuatan yang dilarang oleh Allah dan Rosul-Nya.

Allah memberikan kelebihan seseorang dengan orang lain, baik pangkat, jabatan dan rizki. Kesemuanya telah ditetapkan oleh Allah SWT. Sebagai hamba-Nya harus berprasangka baik sebagai bukti bahwa kita berakhlak mulia. Akal dapat memahami akan ketetapan Allah, itulah yang paling baik menurut kehendak Allah. Puasa yang diterima Allah adalah puasanya orang-orang yang melandasi iman dan taqwa, sebagai bukti ketaatan kita pada Allah SWT.

## ***BAB II***

# ***Makna Aqidah Sebagai Landasan Agama Islam***

### **A. Problematika Iman**

1. Meninggalkan keragu-raguan dalam keimanan.

Keteguhan iman menurut ajaran Islam berlandaskan pada Al Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.

Tidak sedikit orang-orang yang masih ragu-ragu tentang kebenaran Al Qur'an. Hal ini perlu adanya penjelasan-penjelasan yang sempurna, agar orang-orang itu sadar, mengetahui, memahami dan meyakini keberadaan Allah.

Mengapa sementara orang masih ragu-ragu, kurang percaya tentang eksistensi Allah.

Penjelasan Al-Qur'an dalam surat Al Baqarah (2) ayat 1-5:

الم ﴿١﴾ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

*"Alif laam miim. Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. Mereka Itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung".*

Kesimpulan dari ayat-ayat di atas adalah

- Tidak ada keraguan untuk meyakini eksistensi Allah.
- Allah itu Esa, dengan Al Qur'an memberikan petunjuk kepada manusia; tertuju kepada orang-orang yang bertakwa.
- Siapa yang termasuk takwa ? Orang-orang yang beriman yang ghaib, termasuk iman kepada Allah, Malaikat-malaikat Allah, Para Rosul-Nya, Kitab-kitab-Nya, Qodho dan Qodar-Nya, serta beriman kepada hari akhir.
- Mendirikan sholat, menafkahkan sebagian rezeki, dan meyakini Al Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia.

e. Bagi orang-orang berpegang teguh kepada Al Qur'an, merekalah yang akan mendapatkan keuntungan.

2. Teguh tidak tergoyahkan keimanannya.

Orang-orang yang teguh keimanannya, tidak mudah tergo-yahkan persoalan-persoalan yang mengancam kehidupannya. Mereka yakin akan ketentuan Allah, sabar dan tawakkal dalam menghadapi segala sesuatu. Berpegang teguh kebenaran, Allah pasti memberikan pertolongan dan perlindungan.

Firman Allah surat Al Hujurat (49) ayat 15:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ﴿١٥﴾

*"Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. mereka Itulah orang-orang yang benar"*

3. Kebaktian itu hanya tertuju kepada Allah.

Perilaku orang yang benar adalah iman kepada Allah, Malaikat-malaikat Allah, para Rosul-rosul-Nya, Kitab-kitab-Nya, hari akhir, mencintai ahli kerabatnya, anak-anak yatim dan orang-orang miskin.

Firman Allah surat Al Baqarah (2) ayat 177 :

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُولُوا وَجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ  
بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

*"Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa".*

Termasuk perilaku yang benar apabila seseorang telah mencintai Allah dan Rosul-Nya melebihi mencintai kepada orang lain.

Dari Anas r.a, Rasulullah SAW. Bersabda :

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ : ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ أَنْ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولَهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ وَأَنْ يَكْرَهُ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقْدَفَ فِي النَّارِ .  
(رواه البخارى).

Sahabat Anas r.a. berkata, bahwa Rasulullah SAW. Telah bersabda: "Tiga perkara yang apabila dimiliki oleh seseorang, maka dia akan merasakan kemanisan iman. Yakni mencintai Allah dan Rosul-Nya melebihi kecintaan kepada yang lain, mencintai orang lain semata-mata hanya mencintai keridhaan Allah, dan merasa benci mengulang perbuatan maksiat sebagaimana dia merasa benci dibuang ke dalam siksa neraka." (HR. Bukhori).

Seseorang tidak akan masuk surga sebelum ia menyatakan iman kepada Allah. Salah satu tanda seseorang beriman kepada Allah, adalah saling kasih sayang, saling cinta mencintai sesama orang muslim. Dijelaskan Abu Hurairah, Rasulullah SAW. Bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ :  
لَا تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوْا ، أَوْلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمْوُهُ تَحَابَبْتُمْ ؟  
أَفْشُواوَالسَّلَامَ بَيْنَكُمْ . (رواه مسلم).

Sahabat Abi Hurairah r.a. berkata, bahwa Rasulullah Saw. Telah bersabda: *"Kamu sekalian tidak akan masuk surga sehingga beriman, dan kamu tidak akan beriman sehingga saling berkasih sayang. Adakah aku belum menunjukkan kepadamu sesuatu yang apabila dilakukan akan menumbuhkan rasa kasih sayang di antara kamu ? Yakni menyebar-luaskan salam"* (HR. Muslim).

#### 4. Berdo'alah kepada Allah dengan rasa takut dan harap.

Celakalah bagi seseorang yang tidak mau berdo'a, mereka termasuk orang yang sombong, mereka termasuk sangat berani menentang Allah.

Firman Allah surat As Sajdah (32) ayat 15-18:

إِنَّمَا يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا الَّذِينَ إِذَا ذُكِرُوا بِهَا حَرُّوا سُجَّدًا وَسَبَّحُوا بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا  
يَسْتَكْبِرُونَ ﴿١٥﴾ تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا  
رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿١٦﴾ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا  
يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾ أَفَمَنْ كَانَ مُؤْمِنًا كَمَنْ كَانَ فَاسِقًا لَا يَسْتَوُونَ ﴿١٨﴾

*"Sesungguhnya orang yang benar benar percaya kepada ayat ayat Kami adalah mereka yang apabila diperingatkan dengan*

*ayat ayat itu mereka segera bersujud seraya bertasbih dan memuji Rabbnya, dan lagi pula mereka tidaklah sombong. Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya dan mereka selalu berdoa kepada Rabbnya dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan apa apa rezki yang Kami berikan. Tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai Balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan. Apakah orang-orang beriman itu sama dengan orang-orang yang fasik? mereka tidak sama”.*

## 5. Perilaku baik menurut Islam.

Islam telah mengajarkan agar selalu berbuat baik dengan sesama manusia.

Ada beberapa perilaku yang termasuk baik antara lain:

Dijelaskan Allah surat Al Anfal (8) ayat 4-6:

أُولَئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٤﴾ كَمَا  
أَخْرَجَكَ رَبُّكَ مِنْ بَيْتِكَ بِالْحَقِّ وَإِنَّ فَرِيقًا مِنَ الْمُؤْمِنِينَ لَكَارِهُونَ ﴿٥﴾ يُجَادِلُونَكَ فِي  
الْحَقِّ بَعْدَمَا تَبَيَّنَ كَأَنَّمَا يُسَاقُونَ إِلَى الْمَوْتِ وَهُمْ يَنْظُرُونَ ﴿٦﴾

*"Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya. mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezki (nikmat) yang mulia. Sebagaimana Tuhanmu menyuruhmu pergi dan rumahmu dengan kebenaran, Padahal Sesungguhnya sebagian dari orang-orang yang beriman itu tidak menyukainya, mereka membantahmu tentang kebenaran sesudah nyata (bahwa mereka pasti menang), seolah-olah mereka dihalau kepada kematian, sedang mereka melihat (sebab-sebab kematian itu). Dan (ingatlah), ketika Allah menjanjikan kepadamu bahwa salah satu dari dua golongan (yang kamu hadapi) adalah untukmu, sedang kamu menginginkan bahwa yang tidak mempunyai kekuatan senjatalah yang untukmu, dan Allah*



*menghendaki untuk membenarkan yang benar dengan ayat-ayat-Nya dan memusnahkan orang-orang kafir”.*

Firman Allah surat Al Hujurat (49) ayat 15 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ﴿١٥﴾

*“Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. mereka Itulah orang-orang yang benar”.*

Firman Allah surat At Taubah (9) ayat 111-112 :

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنْ لَهُمُ الْجَنَّةَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ وَعَدًّا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ وَمَنْ أَوْفَى بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ فَاسْتَبْشِرُوا بِبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١١١﴾ التَّائِبُونَ الْعَابِدُونَ الْحَامِدُونَ السَّائِحُونَ الرَّاكِعُونَ السَّاجِدُونَ الْآمِرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّاهُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْحَافِظُونَ لِحُدُودِ اللَّهِ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١١٢﴾

*“Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Quran. dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan Itulah kemenangan yang besar. Mereka itu adalah orang-orang yang bertaubat, yang beribadat, yang memuji, yang melawat, yang ruku', yang sujud, yang menyuruh berbuat*

*ma'ruf dan mencegah berbuat Munkar dan yang memelihara hukum-hukum Allah. dan gembirakanlah orang-orang mukmin itu”.*

## **B. Menangkal Keragu-raguan Dalam Iman.**

Ragu-ragu, rasa takut, khawatir ada pada setiap orang. Ragu-ragu terhadap keyakinan, perbuatan dan pemikiran. Tidak sedikit orang yang masih merasa ragu-ragu terhadap eksistensi ke-Esaan Allah ragu-ragu terhadap perbuatan, seseorang bertanya mengapa daging babi rasanya enak, dagingnya empuk mengapa tidak boleh dimakan.

Ragu-ragu dalam pemikiran, seseorang bertanya mengapa bangkai kambing tidak boleh dimakan ? Disembelih sebab kematian kambing, jatuh ke jurang sebagai penyebab kematian kambing. Sama-sama mati karena disembelih boleh dimakan, namun terjatuh tidak boleh dimakan.

Persoalan di atas menjadikan manusia ada rasa keragu-raguan. Penyebabnya adalah pemahaman tentang kebenaran. Untuk menyatakan kebenaran manusia membutuhkan ilmu untuk mengetahui, melihat dan meyakini kebenaran. Untuk meyakini kebenaran, dan menangkal keragu-raguan dalam iman ada beberapa yang harus ditempuh.

1. Ada kesadaran bahwa manusia itu ada karena diciptakan.

Firman Allah surat Ar Rum (30) ayat 40:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ ثُمَّ رَزَقَكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ هَلْ مِنْ شُرَكَائِكُمْ مَنْ يَفْعَلُ مِنْ  
ذَلِكُمْ مِنْ شَيْءٍ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٤٠﴾

*“Allah-lah yang menciptakan kamu, kemudian memberimu rezki, kemudian mematikanmu, kemudian menghidupkanmu (kembali). Adakah di antara yang kamu sekutukan dengan Allah itu yang dapat berbuat sesuatu dari yang demikian itu?*

*Maha sucilah Dia dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan”.*

Firman Allah surat Ar Rum (30) ayat 54 :

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا  
وَشِبَّهًا يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴿٥٤﴾

*“Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari Keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah Keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa”.*

Firman Allah surat Al Mu’min (40) ayat 67 :

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا  
أَشْدَّكُمْ ثُمَّ لَتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يَتَوَفَّى مِنْ قَبْلٍ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ  
تَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾ هُوَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ فَإِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

﴿٦٨﴾

*“Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya”.*

2. Allah memerintahkan untuk menyembah kepada Allah.

Firman Allah surat Al Baqarah (2) ayat 21 :

﴿ ٢١ ﴾ يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

*"Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa".*

Firman Allah surat Fushilat (41) ayat 37:

وَمِنْ آيَاتِهِ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ لَا تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ وَاسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿ ٣٧ ﴾

*"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari dan bulan. janganlah sembah matahari maupun bulan, tapi sembahlah Allah yang menciptakannya, jika ialah yang kamu hendak sembah".*

Firman Allah surat Al An'am (6) ayat 102 :

ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ فَاعْبُدُوهُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ ﴿ ١٠٢ ﴾

*"(yang memiliki sifat-sifat yang) demikian itu ialah Allah Tuhan kamu; tidak ada Tuhan selain dia; Pencipta segala sesuatu, Maka sembahlah dia; dan Dia adalah pemelihara segala sesuatu".*

Melaksanakan ibadah baik secara khusus dan umum mempunyai syarat, yaitu adanya niat yang ikhlas, semata-mata mencari keridhaan Allah semata.

3. Allah yang memberikan rezeki dan mengatur segala urusan.

Firman Allah surat Yunus (10) ayat 31 :

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمَّنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ  
مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ

﴿٣١﴾

*"Katakanlah: "Siapakah yang memberi rezki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang Kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?" Maka mereka akan menjawab: "Allah". Maka Katakanlah "Mangapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya)?"*

Firman Allah surat An Nahl (16) ayat 71 :

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا بِرَادِي رِزْقِهِمْ عَلَى مَا  
مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ أَفَبِعِزَّةِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ ﴿٧١﴾

*"Dan Allah melebihkan sebahagian kamu dari sebagian yang lain dalam hal rezki, tetapi orang-orang yang dilebihkan (rezkinya itu) tidak mau memberikan rezki mereka kepada budak-budak yang mereka miliki, agar mereka sama (merasakan) rezki itu. Maka mengapa mereka mengingkari nikmat Allah?"*

Setelah manusia diberi rezeki, hendaklah mencari rezeki yang halal, namun kebanyakan orang lebih suka mencari rezeki yang haram. Dengan Korupsi, menipu, dll.

Firman Allah surat Al Baqarah (2) ayat 172 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

﴿١٧٢﴾

*"Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah".*

4. Allah yang memberikan pertolongan dan perlindungan
  - a. Allah itu tempat berlindung, mintalah perlindungan kepada Allah

Surat Al Baqarah (2) ayat 157 :

﴿ ١٥٧ ﴾ أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ

*"Allah pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka daripada cahaya kepada kegelapan (kekafiran). mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya".*

- b. Sesungguhnya orang-orang beriman itu minta perlindungan itu kepada Allah dan Rosul-Nya, jangan selain itu.

Surat Al Maidah ayat 55-56 :

إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ رَاكِعُونَ ﴿٥٥﴾ وَمَنْ يَتَوَلَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا فَإِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْغَالِبُونَ ﴿٥٦﴾

*"Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah). Dan Barangsiapa mengambil Allah, Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman menjadi penolongnya, Maka Sesungguhnya pengikut (agama) Allah Itulah yang pasti menang".*

### **C. Tinggalkan Prasangka Buruk Kepada Allah**

Pada umumnya orang-orang yang merasa tidak puas terhadap apa yang di usahakan, misalnya ingin memiliki jabatan, perdagangan selalu rugi, bertobat tidak sembuh-sembuh, mereka mengira bahwa Allah lupa terhadapnya. Mereka merasa sudah berbuat baik, shalatnya rajin dan tekun, membaca Al Qur'an tertib, dzikir dilakukan, berdo'a setiap saat, namun apa yang diinginkan tidak tercapai. Mereka tidak sadar bahwa Allah akan memberikan karunia yang tepat dan membahagiakan. Tidak mau berfikir Allah memiliki kehendak, kehendak-Nya tidak dapat dikendalikan manusia. Syetan selalu berusaha menggoda hati manusia untuk selalu serba sangka, menilai Allah telah lupa, tidak memperhatikan do'anya. Perlindungan dan pertolongan sudah putus. Manusia berfikir sempit, kurang mampu merenungkan betapa Allah memberikan anugerah yang banyak, melindungi serta memberikan pertolongan.

1. Hanya Allah yang memberikan perlindungan

a. Firman Allah dalam Surat Al Baqarah (2) ayat 257 :

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَاؤُهُمُ  
الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

﴿٢٥٧﴾

*"Allah pelindung bagi orang-orang yang beriman, Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Orang-orang kafir, pelindung-pelindungnya adalah syetan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan (kekafiran) mereka itu (orang-orang kafir) adalah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.*

b. Firman Allah Surat Yunus (10) ayat 31 :

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمَّنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَقُلْ أَفَ لَا تَتَّقُونَ ﴿٣١﴾

*"Katakanlah; siapakah yang memberikan rezki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan yang mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan? Maka mereka akan menjawab "Allah", maka katakanlah mengapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya?"*

c. Firman Allah Surat Ali Imran (3) ayat 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

*"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. Yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk dan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi seraya berkata: Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau yang (menciptakan langit dan bumi) sia-sia. Maha Suci Engkau, Ya Allah peliharalah kami dari siksa api neraka."*

2. Tinggalkan prasangka buruk kepada Allah

Memperhatikan penjelasan ayat-ayat di atas, Allah menciptakan langit dan bumi, matahari dan bulan, termasuk manusia yang memberikan rezki, yang mengatur segala urusan di dunia, seharusnya manusia tidak berprasangka buruk kepada



Allah. Bagi orang-orang yang selalu berprasangka buruk, rasakan akibat-akibatnya.

Firman Allah surat Fussilat ayat 22-24 :

...وَلَكِنَّ ظَنَنْتُمْ أَنَّ اللَّهَ لَا يَعْلَمُ كَثِيرًا مِّمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٢٢﴾ وَذَلِكُمْ ظَنُّكُمُ الَّذِي ظَنَنْتُمْ بِرَبِّكُمْ أَرْدَاكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٢٣﴾ فَإِنْ يَصْبِرُوا فَالنَّارُ مَثْوًى لَهُمْ وَإِنْ يَسْتَعْتِبُوا فَمَا هُمْ مِنَ الْمُعْتَبِينَ ﴿٢٤﴾

*"Bahkan kamu mengira bahwa Allah tidak mengetahui kebanyakan dari apa yang kamu kerjakan. dan yang demikian itu adalah prasangkamu yang telah kamu sangka kepada Tuhanmu, Dia telah membinasakan kamu, Maka jadilah kamu Termasuk orang-orang yang merugi. jika mereka bersabar (menderita azab) Maka nerakalah tempat diam mereka dan jika mereka mengemukakan alasan-alasan, Maka tidaklah mereka Termasuk orang-orang yang diterima alasannya".*

Bahkan kamu mengira bahwa Allah tidak mengetahui kebanyakan dari apa yang kamu kerjakan. Dan yang demikian itu adalah prasangka kamu yang telah kamu sangka terhadap Tuhanmu. Dia telah membinasakan kamu, maka jadilah kamu termasuk orang-orang yang merugi. Jika mereka bersabar menderita adzab, maka nerakalah tempat tinggal mereka. Dan jika dia mengemukakan alasan-alasan, maka tidaklah termasuk orang-orang yang diterima asalannya.

Firman Allah surat Al Fath ayat 12

بَلْ ظَنَنْتُمْ أَنْ لَنْ يَنْقَلِبَ الرَّسُولُ وَالْمُؤْمِنُونَ إِلَىٰ أَهْلِيهِمْ أَبَدًا وَزُيِّنَ ذَٰلِكَ فِي قُلُوبِكُمْ  
وَظَنَنْتُمْ ظَنَّ السَّوْءِ وَكُنْتُمْ قَوْمًا بُورًا ﴿١٢﴾

*"Tetapi kamu menyangka bahwa Rasul dan orang-orang mukmin tidak sekali-kali akan kembali kepada keluarga mereka selama-lamanya dan setan telah menjadikan kamu memandang baik dalam hatimu prasangka itu, dan kamu telah*

*menyangka dengan sangkaan yang buruk dan kamu menjadi kaum yang binasa."*

Firman Allah surat Yunus ayat 36

وَمَا يَتَّبِعْ أَكْثَرُهُمْ إِلَّا ظَنًّا إِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِي مِنَ الْحَقِّ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ



*"Dan kebanyakan mereka tidak mengerti kecuali prasangkaan saja. Sesungguhnya prasangkaan itu tidak sedikit pun berguna untuk mencapai sesuatu kebenaran".*

Firman Allah surat Al Hasyr ayat 2 :

... وَظَنُّوا أَنَّهُمْ مَانِعَتُهُمْ حُصُونُهُمْ مِنَ اللَّهِ فَأَتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ حَيْثُ لَمْ يَحْتَسِبُوا ...



*"...Dan mereka pun yakin, bahwa benteng-benteng mereka akan dapat mempertahankan mereka dari siksa Allah, maka Allah mendatangkan kepada mereka hukuman dari arah yang tidak mereka sangka-sangka."*

Firman Allah surat Jin ayat 7

وَأَنَّهُمْ ظَنُّوا كَمَا ظَنَنْتُمْ أَن لَّنْ يَبْعَثَ اللَّهُ أَحَدًا ﴿٧﴾

*"Dan sesungguhnya mereka (jin) menyangka sebagai mana prasangkaan mereka (orang-orang kafir Makah), bahwa Allah sekali-kali tidak akan membangkitkan seorang Rasul pun."*

Hadits Rasulullah Saw;

عَنْ حَبَّانِ أَبِي النَّضْرِ قَالَ : خَرَجْتُ عَائِدًا لِزَيْدِ بْنِ الْأَسْوَدِ فَلَقِيتُ وَائِلَةَ بْنَ الْأَسْقَعِ وَهُوَ يُرِيدُ عِيَادَتَهُ فَدَخَلْنَا عَلَيْهِ ، فَلَمَّا رَأَى وَائِلَةَ بَسَطَ يَدَهُ وَجَعَلَ يُشِيرُ إِلَيْهِ فَأَقْبَلَ وَائِلَةَ حَتَّى جَلَسَ ، فَأَخَذَ يَرِيدُكَفِّي وَائِلَةَ فَجَعَلَهُمْ عَلَيَّ وَجْهَهُ فَقَالَ لَهُ وَائِلَةُ كَيْفَ ظَنَنْتَ بِاللَّهِ ، قَالَ ظَنَنْتُ بِاللَّهِ وَاللَّهُ حُسْنٌ قَالَ فَأَبَشِرْ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : قَالَ اللَّهُ جَلَّ وَ عَلاَ : أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي إِنْ ظَنَّ خَيْرًا فَلَهُ وَإِنْ ظَنَّ شَرًّا فَلَهُ .

Sahabat Hibban Abi Nadhr berkata: "Aku pergi meninggalkan rumah menjenguk Zaid bin Aswad yang sedang sakit, dan aku bertemu dengan Wailah bin Asqa' yang juga akan menjenguk Zaid. Lalu kami masuk ke rumah Zaid. Sewaktu Zaid melihat Wailah datang, dia lalu membentangkan tangan memberi isyarat agar Wailah mendekat. Wailah pun lalu mendekat, duduk di dekat Zaid. Lalu Yazid memegang kedua telapak tangan Wailah, diletakkan di atas dahi Zaid. Dan kemudian Wailah bertanya kepada Zaid: "Bagaimanakah prasangkamu terhadap Allah Dzat yang sangat bagus." Lalu Wailah berkata: "Berbahagialah, wahai Zaid. Sebab aku telah mendengar Rasulullah Saw bersabda: "Allah SWT telah berfirman: Aku berada dalam prasangka hamba-Ku terhadap-Ku. Bila dia berprasangka baik kepada-Ku, maka dia adalah baik. Sedangkan bila dia berprasangka buruk kepada-Ku, maka dia buruk pula dalam pandangan-Ku." (HR. Ahmad dan Ibnu Hibban)

Hadits Rasulullah Saw :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى شَابٍّ وَهُوَ فِي الْمَوْتِ فَقَالَ : كَيْفَ تَجِدُكَ ؟ قَالَ : أَرْجُو اللَّهَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَإِنِّي أَخَافُ ذُنُوبِي ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَجْتَمِعَانِ فِي قَلْبِ عَبْدٍ فِي مِثْلِ هَذَا الْمَوْطِنِ إِلَّا

أَعْطَاهُ اللَّهُ مَا يَرْجُو وَآ مِّنْهُ مِمَّا يَخَافُ. (رواه الترمذى وقال حديث غريب وابن ماجه وابن ابى الدنيا).

Sahabat Anas ra berkata, "Bahwa pada suatu waktu Rasulullah Saw masuk ke rumah seorang pemuda yang sedang menghadapi kematian". Beliau bersabda: *"Bagaimanakah keadaanmu, wahai pemuda?" Jawabnya: "Ya Rasulullah, aku sangat mengharapkan keridhaan Allah, dan aku sangat takut terhadap dosa-dosaku."* Kemudian Rasulullah bersabda: *"Tidak bakal berkumpul dua hal tersebut (mengharapkan keridhaan Allah dan takut dosa) dalam hati seseorang, kecuali Allah akan memberikan segala apa yang diharapkannya serta menghidarkan dirinya dari yang ditakutinya."* (HR. Tirmidzi, Ibnu Majah dan Ibnu Abi Dunya)

Hadits Rasulullah Saw :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ :  
أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ حَيْثُ يَذْكُرُنِي وَاللَّهُ لَئِنْ أَفْرَحَ بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ مِنْ أَحَدِكُمْ  
يَجِدُ ضَالَّتَهُ بِالْقَلَاةِ وَمَنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ شِبْرًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا وَمَنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ  
إِلَيْهِ أَهْرُؤًا . (رواه مسلم واللفظ له البخارى).

Sahabat Abi Hurairah ra berkata, bahwa Rasulullah Saw telah bersabda: Allah SWT telah berfirman: *"Aku berada dalam zhan (prasangka) hamba-Ku terhadap-Ku dan Aku selalu beserta hamba-Ku selagi dia berdzikir kepada-Ku. Demi Allah sesungguhnya Allah lebih suka kepada hamba-Nya yang bertaubat daripada salah seorang di antara kamu. Barang siapa mendekatkan diri kepada-Ku sejengkal, maka Aku mendekat kepadanya sedzira'. Barang siapa mendekatkan kepada-Ku sedzira', maka Aku mendekatkan kepadanya sehasta. Sedang bila hamba-Ku mendekat kepada-Ku dengan*

*berjalan, maka Aku akan mendekati kepadanya dengan berlari."*  
(HR. Muslim dan Bukhari)

Hadits Rasulullah Saw :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ : قَالَ : اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ : أَنَا عِنْدَ طَنْ عَبْدِ بِي وَأَنَا مَعُهُ حَيْثُ يَذْكُرُنِي . (رواه البخاري ومسلم).

Sahabat Abi Hurairah r.a. berkata, "Bahwa Rasulullah Saw telah bersabda: Allah SWT berfirman: "*Aku adalah tergantung dalam Zhan (prasangka) hamba-Ku kepada-Ku. Sesungguhnya Aku selalu beserta hamba-Ku selagi dia berdzikir kepada-Ku.*" (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadits Rasulullah Saw :

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ مَوْتِهِ بِثَلَاثَةِ أَيَّامٍ يَقُولُ : لَا يَمُوتَنَّ أَحَدُكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ الظَّنَّ بِاللَّهِ عَزَّوَجَلَّ . (رواه مسلم وأبودود).

Sahabat Jabir ra mendengar Rasulullah Saw bersabda, ketika menjelang wafat kurang tiga hari. Sabda beliau: "*Janganlah kamu sekalian meninggal selagi belum bisa sebaik sangka kepada Allah SWT.*" (HR. Muslim)

#### **D. Keragu-raguan menimpa bagi orang-orang yang tidak teguh imannya**

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi merupakan problem yang harus dihadapi bagi orang-orang yang beriman. Merembaknya minum-minuman keras, dimana pemerintah telah berusaha karena untuk memberantasnya, di suatu daerah dapat diberantas, maka tumbuhlah daerah lain. Pelacuran tumbuh di mana-mana, perjudian, tindak korupsi dan peredaran buku-buku atau

majalah-majalah porno tetap ada di mana-mana. Pemerintah telah berusaha untuk memberantasnya, namun belum berhasil secara maksimal.

Perilaku di atas banyak sedikit akan mengganggu stabilitas keimanan. Siapa yang banyak terganggu? Orang-orang muslim.

Bagaimana cara mengatasinya?

Dengan meneguhkan keimanan dan ketaqwaan, untuk meneguhkan keimanan dan ketaqwaan ada dua jalan yaitu:

### 1. Jalan yang khusus

Jalan yang khusus adalah jalan pengetahuan *laduni* (*Al Magrifat al Laduniyah*). Apa pengetahuan *laduni*? Pengetahuan *laduni* atau ilmu *laduni* adalah ilmu yang diperoleh manusia secara langsung dari Tuhan-Nya dengan melalui wahyu, ilham dan mungkin melalui intuisi (bisikan hati) yang menggunakan jalan ini adalah para Nabi, para rasul atau orang-orang tertentu yang diistimewakan Allah mungkin para wali.

Allah berfirman dalam surat Asy Syura (42) ayat 51 :

وَمَا كَانَ لِيَشْرَ أَنْ يَكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا فَيُوحِيَ  
بِإِذْنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلِيُّ حَكِيمٌ ﴿٥١﴾

"Dan tidak ada bagi seorang manusia pun kecuali bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau di belakang tabir atau dengan mengutus dengan seorang utusan (malaikat) lalu di wahyukan kepadanya seijin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana."

Firman Allah surat Al Kahfi (18) ayat 65 :

﴿٦٥﴾ فَوَجَدَا عَبْدًا مِنْ عِبَادِنَا آتَيْنَاهُ رَحْمَةً مِنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِنْ لَدُنَّا عِلْمًا

*"Lalu mereka bertemu dengan seseorang hamba di antara hamba-hamba Kami, yang telah Kami berikan kepadanya rahmat dari sisi Kami dan yang telah Kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi Kami."*

## 2. Jalan yang umum

Jalan yang umum adalah jalan ilmu pengetahuan melalui metode penginderaan, pemikiran, penelitian dan penalaran. Jalan ini merupakan metode yang didasarkan kepada bukti-bukti dan dalil-dalil. Kita di perintahkan Allah untuk menempuh jalan ini agar kita beriman kepada-Nya. Oleh karenanya orang muslim diperintahkan agar mau membaca, berfikir dan belajar. Al Qur'an sendiri memang memerintahkan untuk menebalkan keimanan dengan cara memahami, mengetahui dan menggunakan akalunya.

Firman Allah surat Fushshilat (41) ayat 3 :

﴿٣﴾ كِتَابٌ فُصِّلَتْ آيَاتُهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

*"Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya yakni bacaan yang menggunakan bahasa Arab, yang diperuntukkan bagi kaum yang mau mengetahui."*

Firman Allah surat Al Ankabut (29) ayat 43 :

﴿٤٣﴾ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

*"Perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia tidak ada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu."*

Firman Allah surat Al Jaatsiyah (45) ayat 20:

هَذَا بَصَائِرٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٢٠﴾

"Al Qur'an ini adalah pedoman bagi manusia, sekaligus petunjuk dan rahmat bagi kaum yang menyakini."

Firman Allah dalam surat Al Baqarah (2) ayat 164 :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي  
الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا  
وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ  
وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih berganti bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di samudera dengan membawa apa yang berguna bagi manusia, air yang Allah turunkan dari langit yang dengan air itu Dia menghidupkan bumi yang tadinya kering dan Dia menyebarkan di bumi segala jenis hewan serta dalam pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi terdapat tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah bagi kaum yang mau berfikir)."

## E. Mahabbah Kepada Allah SWT dan Rasul-Nya

Mahabbah atau cinta memegang peranan yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan, seperti mencintai Allah dan RasulNya, mencintai sesama manusia, mencintai harta benda, anak-anak, istri/suami, mencintai jabatan dan kedudukan. Mencintai selain Allah dan RasulNya disebut, "khubbuddunya, digambarkan di dalam Al Qur'an langibun wa lahwu.

Cinta merupakan fitrah manusia, yang tertanam sejak manusia itu lahir. Bayi menangis minta mendapatkan perhatian



ibu, harap diberi makan dan minum ibu, di kasih sayanginya, minya diganti pakaiannya karena basah.

Kecintaan terhadap berbagai hal yang ada di sekitarnya bersifat keduniaan dalam ajaran Islam dinyatakan sebagai "mata ghurur" hiasan hidup yang menipu dan melalaikan, bersifat "mata ulkhayatiddunya", sebagai hiasan hidup keduniaan. Dalam ajaran Islam Allah membolehkan untuk mencintai segala hal dalam kapasitas tidak menjadi larangan Allah dan RasulNya.

Menurut para ulama bahwa kecintaan itu terbatas. Apa yang membatasi? Batasannya sangat ketat yaitu tidak boleh melebihi cintanya melebihi cintanya kepada Allah dan RasulNya, dan semata-mata mencintai sesuatu untuk mencari keridlaan Allah.

#### 1. Ada tiga tataran mahabbah

Menurut Abu Nashr al Syarrat, ada tiga tataran mahabbah.

- a. Mahabbah biasa, yakni selalu ingat kepada Allah dengan dzikir, membaca tasbih, istighfar dan mensyukuri nikmat Allah.
- b. Mahabbah orang yang siddik, yakni orang yang mengenal Allah akan kebesaranNya, keagunganNya, dan kekuasaanNya.

Kecintaan tingkat kedua ini membuat orang sangat mencintai kepada Allah, mereka rindu kepadaNya.

- c. Mahabbah orang yang arif, yakni orang yang telah mengenal Allah mahabbah seperti ini merupakan usaha untuk mencapai makrifatullah.

#### 2. Dasar untuk mencintai Allah dan RasulNya

Firman Allah surat At Taubah (9) ayat 24

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ (التوبة: ٢٤)

Katakanlah: "Jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan Rasul-Nya dan dari berjihad di jalan nya, Maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya". dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik. (At Taubah: 24).

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الدِّينِ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ . إِنَّمَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الدِّينِ قَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوَلَّوهُمْ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (المتحنة: ٩-٨)

"Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. dan Barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim." (Q.S. Al Mumtahanah: 8 – 9).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَوَلَّوْا قَوْمًا غَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ قَدْ يَسْأُوا مِنَ الْآخِرَةِ كَمَا يَبْسُ الْكُفَّارُ مِنْ أَصْحَابِ الْقُبُورِ (المتحنة: ١٣)

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu jadikan penolongmu kaum yang dimurkai Allah. Sesungguhnya mereka telah putus asa terhadap negeri akhirat sebagaimana orang-orang kafir yang telah berada dalam kubur berputus asa." (Q.S. Al-Mumtahanah: 13)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَىٰ أَوْلِيَاءَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ (المائدة: ٥١)

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu); sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. Barangsiapa diantara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, Maka Sesungguhnya orang itu Termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim. (Q.S. Al Maidah: 51)

لَا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ يُوَادُّونَ مَنْ حَادَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَوْ كَانُوا آبَاءَهُمْ  
أَوْ أَبْنَاءَهُمْ أَوْ إِخْوَانَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ أُولَئِكَ كَتَبَ فِي قُلُوبِهِمُ الْإِيمَانَ وَأَيَّدَهُم بِرُوحٍ  
مِّنْهُ وَيُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا  
عَنْهُ أُولَئِكَ حِزْبُ اللَّهِ أَلَا إِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (المجادلة: ٢٢)

Kamu tak akan mendapati kaum yang beriman pada Allah dan hari akhirat, saling berkasih-sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, Sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, atau anak-anak atau saudara-saudara ataupun keluarga mereka. meraka Itulah orang-orang yang telah menanamkan keimanan dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan pertolongan yang datang daripada-Nya. dan dimasukan-Nya mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Allah ridha terhadap mereka, dan merekapun merasa puas terhadap

(limpahan rahmat)-Nya. mereka Itulah golongan Allah. ketahuilah, bahwa Sesungguhnya hizbullah itu adalah golongan yang beruntung. (Q.S. Al Mujadilah: 22)

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ قُلْ إِنْ هَدَىٰ اللَّهُ هُوَ الْهُدَىٰ  
وَلَئِنْ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ  
(البقرة: ١٢٠)

"Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah Itulah petunjuk (yang benar)". dan Sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, Maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu. (Q.S. Al Baqarah: 120)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهَ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ  
أَذَلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ  
ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ ُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ . إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِينَ  
آمَنُوا الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ رَاكِعُونَ . وَمَنْ يَتَوَلَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ  
وَالَّذِينَ آمَنُوا فَإِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْغَالِبُونَ. (المائدة: ٥٤-٥٦)

Hai orang-orang yang beriman, Barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, Maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintaiNya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya), lagi Maha mengetahui. Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan

*orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah). Dan Barangsiapa mengambil Allah, Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman menjadi penolongnya, Maka Sesungguhnya pengikut (agama) Allah Itulah yang pasti menang. (QS. Al Maidah: 54-56).*

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ تَوَلَّوْا قَوْمًا غَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مَا هُمْ مِنْكُمْ وَلَا مِنْهُمْ وَيَحْلِفُونَ عَلَى  
الْكَذِبِ وَهُمْ يَعْلَمُونَ . أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا إِنَّهُمْ سَاءَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ  
(المجادلة: ١٥-١٤)

*"Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang menjadikan suatu kaum yang dimurkai Allah sebagai teman? orang-orang itu bukan dari golongan kamu dan bukan (pula) dari golongan mereka. dan mereka bersumpah untuk menguatkan kebohongan, sedang mereka mengetahui. Allah telah menyediakan bagi mereka azab yang sangat keras, Sesungguhnya Amat buruklah apa yang telah mereka kerjakan." (Q.S. Al Mujadilah: 14 – 15).*

### 3. Mahabbah terhadap harta benda

Firman Allah Surat Ali Imron (3) ayat 14

رُئِيَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ  
وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ  
(آل عمران: ١٤)

*"Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak [186] dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)." (QS. Ali Imron: 14)*

Firman Allah Surat Al Hadid (57) ayat 20

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ وِزْيَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ  
... (الحديد: ٢٠)

"Ketahuilah, bahwa Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak,.. " (Al Hadid: 20)

Berdasarkan hadis Rasulullah

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ بِهِنَّ حِلَاوَةَ الْإِيمَانِ: أَنْ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا، وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ وَأَنْ يَكْرَهُ فِي الْكُفْرِ يَعْدُ أَنْ أَنْقَذَهُ اللَّهُ مِنْهُ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقَدَّ فِي النَّارِ (تفقو عليه عن أنس)

Dari Anas r.a. dari Nabi Muhammad SAW telah bersabda: "Tiga perkara yang barang siapa berada di dalamnya ia akan mendapat lezat manisnya iman; yaitu adalah Allah dan Rasul-Nya lebih dicintai olehnya daripada (cinta) selain keduanya, dan ia akan mencintai seseorang, tidaklah ia mencintainya kecuali (semata-mata) karena Allah, serta ia benci kembali kepada kekufuran sebagaimana halnya ia benci untuk dilemparkan ke dalam neraka" (Riwayat Iman Bukhari)

يَا مُحَمَّدُ عِشْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مَيِّتٌ، وَأَعْمَلْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مَجْزِيٌّ بِهِ، فَأَحِبِّ مَنْ شِئْتَ  
فَإِنَّكَ مُفَارِقُهُ (عن سهل بن سعيد)

Malaikat Jibril mendatangi Rasulullah saw seraya berkata "Wahai Muhammad, hiduplah sekehendak maumu, tetapi ingatlah bahwa engkau pasti akan mati. Dan beramallah sembarang kemauanmu. tetapi ingatlah bahwa perbuatanmu pasti akan di balas. Dan cintailah sembarang yang engkau senang, tetapi ingatlah bahwa sesungguhnya engkau pasti akan berpisah dengannya." (al-Hadits)

#### 4. Mahabbah sesama manusia

Manusia di ciptakan Allah sebagai makhluk sosial, tidak dapat hidup sendiri, pasti membutuhkan bantuan orang lain atau makhluk lain. Mereka butuh hidup membutuhkan bantuan orang lain, membutuhkan bantuan alam, bumi, air, tumbuh-tumbuhan udara bersih. Secara fitrahti manusia membutuhkan pertolongan, bantuan, penghormatan dan perlindungan orang lain. Ada beberapa ayat-ayat Al Qur'an dan hadis yang menjelaskan kebutuhan manusia, saling mahabbah, tolong menolong, hormat menghormati, saling gotong royong.

Firman Allah surat Ali Imron (3) ayat 103

وَاَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ (آل عمران: ١٠٣)

*"Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk." (Q.S. Ali Imran: 103)*

Firman Allah surat Al Hujurat (49) ayat 9 – 11 :

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ . إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا

اللَّهُ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ . يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّقَابِ بِنِسِّ الْأِسْمِ الْفُسُوقِ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُم الظَّالِمُونَ  
(الحجرات: ١١-٩)

"Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! tapi kalau yang satu melanggar Perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar Perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. kalau Dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu Berlaku adil; Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang Berlaku adil. Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim."

Penjelasan dari Rasulullah Saw. dari Abu Hurairah menjelaskan :

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: أَيُّنَ الْمُتَحَابُّونَ بِجَلَالِي الْيَوْمِ أَظْلَهُمْ فِي ظِلِّي يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلِّي. (رواه مسلم)



Sahabat Abi Hurairah ra berkata, bahwa Rasulullah saw telah bersabda: "*Pada hari kiamat nanti Allah SWT akan berfirman: "Di manakah orang-orang yang saling memadu kasih karena mencari keridhaan-Ku? Pada hari ini Aku akan memberikan kepada mereka sebuah perlindungan (tempat bernaung) dimana pada hari ini tidak ada tempat bernaung kecuali tempat yang Aku sediakan."* (HR. Muslim).

Dari Anas ra menjelaskan

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ أَنْ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولَهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ وَأَنْ يَكْرَهُ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقَدَّفَ فِي النَّارِ (رواه البخارى)

Sahabat Anas bin Malik berkata, bahwa Rasulullah SAW telah bersabda: "*Ada tiga perkara yang apabila dimiliki oleh seseorang, dia akan merasakan manisnya iman. Yakni Allah Rasul-Nya lebih dia cintai daripada kecintaannya terhadap suatu yang lain, mencintai orang lain semata-mata hanya karena mencari keridhaan Allah, dan takut kembali ke jalan kufur sebagaimana dia takut dirinya dimasukkan ke dalam siksa neraka*".

## 5. Marah hanya karena Allah

Marah itu temannya syetan. Syetan mengajak manusia untuk masuk neraka bersama-sama. Siapa saja yang menyukai syetan, ia akan mencintai perbuatan maksiat. Disini akan kita bicarakan tentang marah, karena Allah semata, mencari keridhaan-Nya. Apa perbuatan marah namun mendapat ridha Allah. Sekarang ini banyak anak-anak yang sudah terlibat perbuatan maksiat, menipu, mencuri, minum-minuman keras, berzina, membunuh. Melihat seorang anak membunuh ibunya, karena belum mampu membelikan sepeda motor. Timbul

kemarahan kepada anak itu. Kemarahan inilah yang dimaksudkan untuk mencari keridhaan Allah.

Marah itu diperbolehkan apabila marahnya mencari keridhaan Allah. Boleh marah asalkan memerangi kemaksiatan. Oleh karenanya marah, mencintai, memberikan sesuatu, memberi pertolongan kepada seseorang, harus dilandasi cinta kepada Allah dan semata-mata mencari ridha Allah.

Rasulullah SAW bersanda :

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ لِلَّهِ وَأَبْغَضَ لِلَّهِ وَأَعْطَى لِلَّهِ وَمَنَعَ لِلَّهِ فَقَدْ اسْتَكْمَلَ الْإِيمَانَ. (رواه أبو داود)

Sahabat Abi Umamah berkata, bahwa Rasulullah saw telah bersabda: *"Barangsiapa cinta dan marah karena Allah, memberi sesuatu dan mencegah sesuatu karena Allah, maka berarti dia telah memiliki keimanan yang sempurna."* (HR. Abu Dawud).

## F. Taubat Jalan Utama Menuju Surga

Dosa itu sebagai akibat dari perbuatan maksiat. Sedikit banyak manusia tidak terlepas dari maksiat. Maksiat adalah suatu perbuatan yang dilarang oleh syare'at, namun di laksanakan. Allah memberikan jalan bagi orang-orang yang berbuat maksiat, untuk menuju jalan ke surga. Jalan yang paling utama adalah bertaubat.

### 1. Dasar Hukum

Firman Allah surat At Tahrim (66) ayat 8 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ...

*Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai...(Q.S. At-Tahrim (66): 8).*

Firman Allah surat An Nisa' (4) ayat 17

تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

*"Sesungguhnya taubat di sisi Allah hanyalah taubat bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan lantaran kejahilan, yang kemudian mereka bertaubat dengan segera, Maka mereka Itulah yang diterima Allah taubatnya; dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. (Q.S. An-Nisa (4): 17)*

Firman Allah surat Asy Syuraa (42) ayat 25

وَهُوَ الَّذِي يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ وَيَعْفُو عَنِ السَّيِّئَاتِ وَيَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ

*"Dan Dialah yang menerima taubat dari hamba-hamba-Nya dan memaafkan kesalahan-kesalahan dan mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S. As-Syuuraa (42): 25).*

2. Allah menerima taubatnya orang-orang yang berbuat maksiat

Firman Allah surat Al An'am (6) ayat 54

وَإِذَا جَاءَكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِنَا فَقُلْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ كَتَبَ رَبُّكُمْ عَلَى نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ أَنَّهُ  
مَنْ عَمِلَ مِنْكُمْ سُوءًا بِجَهَالَةٍ ثُمَّ تَابَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَصْلَحَ فَأَنَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

*"Dan apabila orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami itu datang kepadamu, Maka Katakanlah: "Salaamun alaikum. Tuhanmu telah menetapkan atas Diri-Nya kasih sayang, (yaitu) bahwasanya barang siapa yang berbuat kejahatan di antara*

*kamu lantaran kejahilan, kemudian ia bertaubat setelah mengerjakannya dan Mengadakan perbaikan, Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* (Q.S. al-An-aam (6): 54).

Firman Allah surat An Nisa' (4) ayat 146

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ  
لِلَّهِ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ  
وَسَوْفَ يُؤْتِي اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا (النساء: ١٤٦)

*"Kecuali orang-orang yang taubat dan Mengadakan perbaikan dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan tulus ikhlas (mengerjakan) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu adalah bersama-sama orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan kepada orang-orang yang beriman pahala yang besar." (Q.S. An-Nisaa' (4): 146).*

## ***BAB III***

# ***MARHABAN YAA RAMADLON***

### **A. Strategi Menyambut Kedatangan Bulan Suci Ramadhan**

Untuk mencapai derajat takwa dan di akhirat mendapatkan tempat di surga tidak mudah. perlu ada keseriusan, di laksanakan secara tulus ikhlas, dengan kemantapan iman, kejujuran dan kesabaran dalam melaksanakan puasa. Mentaati syarat rukunnya, sunah-sunahnya serta selalu menjauhkan diri dari perbuatan maksiat.

Strategi merupakan cara untuk melakukan sesuatu agar tujuannya tercapai secara efektif dan efisien. Di muka telah ditegaskan bahwa tujuan puasa adalah meneguhkan iman, takwa dan di akhirat mendapatkan tempat di surga.

Strategi yang perlu diperhatikan adalah bahwa puasa bulan Ramadhan adalah perintah Allah dan RasulNya. Orang-orang yang berkeyakinan dan memiliki kesadaran dengan tulus ikhlas taat kepada Allah dan Rasulullah. maka Allah akan memberikan rahmat dan kemenangan yang besar.

Firman Allah surat An Nisa (4) ayat 13

تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

*"(Hukum-hukum tersebut) itu adalah ketentuan-ketentuan dari Allah. Barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, niscaya Allah memasukkannya kedalam surga yang mengalir di dalamnya sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan Itulah kemenangan yang besar.*

Firman Allah surat Ali Imron (3) ayat 132

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*"Dan taatilah Allah dan rasul, supaya kamu diberi rahmat"*

Namun bagi orang-orang yang berpaling, menentang dan tidak meyakini kepada Allah dan RasulNya, mereka akan sesat-sesat-sesatnya, dan mendapatkan adzab di neraka.

Firman Allah surat An Nisa (4) ayat 14 :

وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَتَعَدَّ حُدُودَهُ يُدْخِلْهُ نَارًا خَالِدًا فِيهَا وَلَهُ عَذَابٌ مُهِينٌ

*"Dan Barangsiapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya dan melanggar ketentuan-ketentuan-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam api neraka sedang ia kekal di dalamnya; dan baginya siksa yang menghinakan".*

Firman Allah surat An Nisa (4) ayat 136 :

وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

*"...Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya".*

Firman Allah surat Ali Imron (3) ayat 131 :

وَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ

*"Dan peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir."*

Firman Allah surat Ali Imron (3) ayat 130

...وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*"...bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan."*

Rasulullah SAW. berpuasa pada bulan suci Ramadlon setelah mendapatkan perintah Allah. Menjadi kesenangan beliau berpuasa, lebih-lebih bertahanut (mengasingkan diri) untuk konsentrasi mendekatkan diri kepada Allah. Menurut sejarah Rasulullah SAW berpuasa pada bulan Ramadlan selama 9 tahun, 8 tahun berpuasa selama 29 hari dan sekali berpuasa selama 30 hari.

Ada ketentuan hukum (syari'at) memulainya berpuasa. Permulaan puasa pada bulan Romadlon ditentukan dengan khisab dan rukyah. Khisab berarti menggunakan perhitungan dalam menetapkan 1 (satu) Romadlon. Untuk menentukan satu Romadlon menggunakan rukyah, setelah melihat bulan. Umat Islam menurut keyakinannya memilih yang menggunakan

khisab atau rukyah. Pemerintah biasanya menggunakan rukyah. Menurut syariat keduanya di perbolehkan.

Dasar hukumnya, firman Allah surat al Baqarah (2) ayat 183 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

*"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa"*

### Dasar-Dasar Puasa

#### 1. Surat Al Baqarah ayat 183

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

*"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa"*

#### 2. Hadis Rasulullah SAW

Rasulullah SAW bersabda

قَدْ جَاءَكُمْ شَهْرُ رَمَضَانَ شَهْرٌ مُّبَارَكٌ كَتَبَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ صِيَامَهُ فِيهِ تُفْتَحُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ وَتُعَلَّقُ أَبْوَابُ الْجَحِيمِ وَتُعَلَّقُ فِيهِ الشَّيَاطِينُ فِيهِ لَيْلَةٌ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ مِنْ حُرْمِ خَيْرٍ هَا فَقَدْ حُرِّمَ

*"Sesungguhnya telah datang kepadamu bulan ramadlon, bulan yang penuh berkah, Allah memerintahkan berpuasa kepadamu berpuasa di dalamnya. Dalam bulan Ramadlon dibuka segala pintu surga, dikunci pintu-pintu neraka dan dibelenggu segala syetan. Didalamnya ada suatu malam yang lebih baik dari 1000*



*bulan. Barang siapa yang tidak diberikan kepadanya kebajikan maka itu, berarti telah diharamkan baginya segala rupa kebajikan."*

### 3. Hadis Rasulullah SAW

Rasulullah bersabda:

حَرَى الْإِسْلَامَ وَقَوَاعِدُ الدِّينِ ثَلَاثٌ مَنْ تَرَكَ وَاحِدَةً مِنْهُمُ فَهُوَ بِهَا كَافِرٌ شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةَ الْمَكْتُوبَةَ وَصَوْمَ مَضَانَ

*"Sendi-sendi Islam dan dari dasar-dasar agama tiga. Barang siapa meninggalkan salah satu diantaranya, berarti dia telah ingkar akan dasar-dasar itu. Pertama mengakui bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Allah dan bahwasannya Muhammad itu utusan Allah, kedua mengerjakan sholat yang diwajibkan, dan ketiga mengerjakan puasa romadlon."*

### 4. Siapa yang diwajibkan puasa?

Pertama: Untuk Mencapai Derajat Takwa

Takwa terkandung maksud secara batini dan jasmani melaksanakan perintah Allah dan RasulNya serta meninggalkan segala perbuatan yang dilarangNya. Selanjutnya Rasulullah SAW mewajibkan puasa umat Islam berpuasa sebulan suntuk.

Surat Al Baqarah ayat 183

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

*"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa"*

Kedua : Keikhlasan Dan Kejujuran

Keikhlasan diterima dan tidaknya ibadah dan amal salih, dasarnya adalah keikhlasan.

1. Rasulullah SAW bersabda:

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنَ الْعَمَلِ إِلَّا مَا كَانَ لَهُ خَالِصًا وَابْتِغَاءَ وَجْهِهِ

"Allah tidak akan menerima amal seseorang kecuali di landasi keikhlasan, semata-mata mencari keridhaan Allah."

2. Allah-lah yang menetapkan segala urusan

Surat al mukmin (40) ayat 68

هُوَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ فَإِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

"Dia-lah yang menghidupkan dan mematikan, Maka apabila Dia menetapkan sesuatu urusan, Dia hanya berkata kepadanya: "Jadilah", Maka jadilah ia."

3. Al Qur'an itu diturunkan oleh Allah dengan benar

Surat Az Zumar (39) ayat 1 dan 2

تَنْزِيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ . إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ

"Kitab (Al Quran ini) diturunkan oleh Allah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu kitab (Al Quran) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya'.

4. Kejujuran

Ibadah puasa, mendidik kejujuran.kebenaran menuju jalan surga

Sabda Rasulullah SAW (Ihya Ulumuddin, 9 : 90).

إِنَّ الصَّدَقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَالْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

*"Sesungguhnya kejujuran (kebenaran) itu menunjukkan kepada kebajikan dan kebajikan itu menunjukkan kepada surga dan sesungguhnya seorang laki-laki itu benar sehingga ia di tulis di sisi Allah orang yang sangat jujur, dan sesungguhnya dusta itu menunjukkan kepada kejahatan dan kejahatan itu menunjukkan kepada neraka, dan sesungguhnya seorang laki-laki itu dusta sehingga di tulis di sisi Allah orang yang berdusta."*

Ketiga : Jauhilah perilaku musyrik

Musyrik sebagai penghalang diterimanya ibadah dan amal salih, kedoliman yang sangat besar, perusak agama dan dosa besar. Dalam menghadapi bulan suci Ramadlon, perilaku musyrik harus dibuang sejauh-jauhnya, Luqman dalam memberikan nasehat kepada anaknya, buanglah sejauh-jauhnya musyrik itu, karena musyrik adalah kedzaliman yang besar.

Firman Allah surat Luqman (31) ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

*"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*

Musyrik dapat menghilangkan keteguhan iman, keikhlasan dan kejujuran, sedang berpuasa harus membutuhkannya, untuk mencapai derajat takwa dan jalan menuju ke surga.

- a. Allah itu tidak membuat kedzaliman kepada manusia, justru manusia itu sendiri yang berbuat dzalim.

Firman Allah surat Yunus (10) ayat 44

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ النَّاسَ شَيْئًا وَلَكِنَّ النَّاسَ أَنْفُسُهُمْ يَظْلِمُونَ

*"Sesungguhnya Allah tidak berbuat zalim kepada manusia sedikitpun, akan tetapi manusia Itulah yang berbuat zalim kepada diri mereka sendiri."*

- b. Tuhan orang-orang musyrik tidak mampu untuk memberi petunjuk tentang kebenaran-kebenaran itu datang dari Allah

Firman Allah surat Yunus (10) ayat 35

قُلْ هَلْ مِنْ شُرَكَائِكُمْ مَنْ يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ قُلِ اللَّهُ يَهْدِي لِلْحَقِّ أَفَمَنْ يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ أَحَقُّ أَنْ يُتَّبَعَ أَمْ لَا يَهْدِي إِلَّا أَنْ يُهْدَىٰ فَمَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ

Katakanlah: "Apakah di antara sekutu-sekutumu ada yang menunjuki kepada kebenaran?" Katakanlah "Allah-lah yang menunjuki kepada kebenaran". Maka Apakah orang-orang yang menunjuki kepada kebenaran itu lebih berhak diikuti atautkah orang yang tidak dapat memberi petunjuk kecuali (bila) diberi petunjuk? mengapa kamu (berbuat demikian)? Bagaimanakah kamu mengambil keputusan?

Yakinlah bahwa Allah yang memberikan hikmah, petunjuk, bagi manusia yang berbuat baik, dan mereka itulah yang beruntung.

Firman Allah surat Luqman (31) ayat 1 – 5

الْم . تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْحَكِيمِ . هُدًى وَرَحْمَةً لِّلْمُحْسِنِينَ . الَّذِينَ يُعِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ . أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Alif laam Miim. Inilah ayat-ayat Al Quran yang mengandung hikmat. Menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang berbuat kebaikan, (yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka yakin akan adanya negeri*

*akhirat. Mereka Itulah orang-orang yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhannya dan mereka Itulah orang-orang yang beruntung.*

Keempat: perintah puasa pada bulan ramadlon hanya kepada orang-orang beriman.

Orang-orang musyrik yang keras kepala, sombong selalu menentang Allah dan rasulNya, tidak mampu untuk melaksanakan puasa, karena di bulan ramadlon penuh kegiatan siang dan malam. Harus mengendalikan segala bentuk maksiat, disiang hari tidak boleh makan, minum, berjimak, serta tidak diperbolehkan berkata-kata kotor, menyakiti orang lain, berburuk sangka, saling membunuh.

Kelima. Memahami bagaimana menyambut bulan ramadlon.

a. Ada rasa kegembiraan

Rasa gembira, senang menyambut kedatangan bulan ramadlon, merupakan etika bagi seorang muslim/muslimah yang akan melaksanakan tugas suci.

b. Rasulullah SAW bersabda

اتَاكُمْ رَمَضَانُ سَيِّدُ الشُّهُورِ فَمَرْحَبًا بِهِ وَأَهْلًا جَاءَ الشَّهْرُ الصَّيِّمِ بِالْبَرَكَاتِ فَأَكْرِمِ بِهِ  
مِنْدَائِرِ هَوَاتٍ

*"Telah datang kepadamu bulan ramadlon, penghulu segala bulan maka selamat datanglah kepadanya. Telah datang bulan ramadlon membawa segala berkah, maka alangkah mulianya tamu yang datang itu."*

c. Rasa tulus ikhlas memulai berpuasa semata-mata mencari ridha Allah SWT

Rasulullah SAW bersabda

صُومُوا الرُّوْيَيْتِهِ وَأَفْطُوا لِرُؤْيَيْتِهِ فَإِنْ عُمَّ عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوا عِدَّةَ شَعْبَانَ ثَلَاثِينَ يَوْمًا

"Berpuasalah kamu setelah melihat bulan ramadlon, dan berbukalah kamu setelah melihat bulan satu syawal. Maka jika mendung untuk melihat bulan, maka cukupkanlah bilangan sya'ban 30 hari." (HR. Bukhori Muslim).

d. Memahami arti dan batas-batas puasa

Arti puasa adalah menahan diri dari sesuatu dan meninggalkan sesuatu

Menurut istilah memiliki arti:

أَلْإِمْسَاكُ عَنِ الْكُلِّ وَالشُّرْبِ وَعَشْيَانِ النَّسَاءِ مِنَ الْفَجْرِ إِلَى الْمَغْرِبِ إِحْتِسَابًا لِلَّهِ  
وَإِعْدَادًا لِلنَّفْسِ وَتَهْيِئَةً كَيْفَا لِتَقْوَى اللَّهِ بِالْمُرَاقَبَةِ وَتَرْبِيَةِ الْإِرَادَةِ

"Menahan diri dari makan, minum dan bersetubuh, mulai dari fajar hingga maghrib, karena mengharap akan Allah dan buat menyiapkan diri untuk bertakwa kepadaNya dengan jalan memperhatikan Allah dan mendidik kehendak."

Batas-batas puasa

Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ وَعَرَفَ حُدُودَهُ وَتَحَفَّظَ مِمَّا كَانَ يَنْبَغِي أَنْ يَتَحَفَّظَ مِنْهُ كَفَرَمَاقِيلُهُ

"Barangsiapa berpuasa pada bulan ramadlon, dan mengetahui batas-batasnya, memelihara diri dari segala yang baik dipelihara, niscaya puasanya itu menutupi dosa yang telah lalu."

Puasa tidak ada artinya bila tetap berbuat maksiat serta berkata-kata dosa.

Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ لَمْ يَدَعْ قَوْلَ الزُّرِّ وَعَمَلَ بِهِ فَلَيْسَ لِلَّهِ حَاجَةٌ فِي أَنْ يَدَعَ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ

Rasulullah bersabda, "*Barangsiapa yang tidak meninggalkan perkataan dusta dan mengerjakannya, maka Allah tidak butuh kepada makan dan minum yang ia tinggalkan.*"

Puasa Ramadhan yang diniati sempurna

Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ آتَى عَلَيْهِ رَمَضَانَ قَصَامَ نَهَارِهِ وَصَلَّوْرَدًا مِنْ لَيْلِهِ وَعَضُّ يَصْرَهُ وَحَفِظَ فَرْجَهُ وَلِسَانَهُ  
وَيَدَّهُ وَحَافَظَ عَلَى صَلَاتِهِ فِي الْجَمَاعَةِ وَبَكَرَ إِلَى جُمُعَةٍ فَقَدَّصَامَ الشَّهْرَ وَاسْتَكْمَلَ  
الْأَجْرَ وَأَدْرَكَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ وَفَادَى جَائِزَةَ الرَّبِّ

*"Barangsiapa yang telah datang kepadanya bulan ramadlon, lalu ia berpuasa pada siang harinya, ia salat malam di malam-malamnya, ia memejamkan penglihatannya, ia memelihara kemaluannya, lidahnya, ia menjaga benar-benar akan salatnya dalam jamaah, bercepat-cepat ke Jum'at, maka ia telah berpuasa sempurna sebulan, dan mendapatkan kesempuraan pahala, mendapat al qadar, dan mendapatkan pemberian Allah."*

## **B. Fadhillah Puasa Bulan Romadlon**

Puasa adalah mencegah tidak makan, minum dan bersetubuh pada siang hari, sejak terbitnya fajar (*imsyak*) sampai terbenam matahari. Kalau bukan perintah Allah dan Rasul-Nya, mungkin banyak orang yang tidak melaksanakannya. Apa sebabnya mencegah tidak makan, minum dan bersetubuh di siang hari, memang cukup berat. Akibat tidak makan dan tidak minum memang mempunyai pengaruh terhadap fisik, kadang-kadang menjadi lemah karena tidak makan dan minum. Persoalan yang dihadapi umat Islam, mengapa justru semangat berpuasa sangat tinggi? Ada beberapa kajian yang

menjelaskan bahwa, disamping mentaati Allah dan Rosul-Nya, puasa di bulan Ramadhan mengandung nilai-nilai yang positif baik jasmani dan rohani.

Lebih-lebih apabila dikaji, Allah akan memberikan imbalan yang sangat besar bagi orang-orang yang berpuasa.

Imbalan pertama: Allah sendiri yang akan memberikan imbalan.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : كُلُّ عَمَلٍ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلَّا الصِّيَامَ هُوَ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ . فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ ! لَخَلْفَ فِيمَ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ .

Bersumber dari Abu Hurairah r.a. dia berkata: *"Aku pernah mendengar Rasulullah saw. Bersabda: "Sesungguhnya Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung telah berfirman: "Setiap amal anak cucu Adam itu adalah untuknya, kecuali puasa. Sesungguhnya puasa adalah untuk-Ku, dan Aku sendirilah yang akan membalasnya". Demi Dzat yang jiwanya Muhammad berada di tangan-Nya, sesungguhnya bau mulutnya orang yang berpuasa itu lebih harum aromanya di sisi Allah daripada aroma minyak kasturi."*

Imbalan kedua: Diampuni dosa-dosanya yang telah lalu.

Rasulullah saw. Bersabda: diriwayatkan oleh Abu Hurairah.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص م قَالَ مَنْ صَامَ رَمَضَانَ وَقَامَهُ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

Dari Abi Hurairah, Nabi Bersabda: *'Barangsiapa yang berpuasa pada bulan Ramadhan dan menegakkan (ibadah) dengan keimanan dan mengharapkan pahala, maka diampunilah dosanya yang telah lampau. Barangsiapa menegakkan ibadah*



*pada malam Lailatul Qadar karena iman dan mengharapakan pahala, maka diampuni dosanya yang telah lalu."*

Diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Hurairah bahwa Nabi saw. bersabda:

الصَّلَاةُ الْخَمْسُ وَالْجُمُعَةُ وَرَمَضَانُ إِلَى رَمَضَانَ مُكَفِّرَاتٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ إِذَا اجْتَنِبَتْ  
الْكِبَائِرُ.

*"Shalat lima, Jum'at ke Jum'at, Ramadhan ke Ramadhan, menutupi dosa-dosa yang dilakukan di antaranya, asal saja di jauhi segala dosa besar."*

Imbalan ketiga: Perbuatan salih akan dilipat gandakan.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ : كُلُّ  
عَمَلٍ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلَّا الصِّيَامَ . فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْرِيهِ . وَالصِّيَامُ جَنَّةٌ فَإِذَا كَانَ يَوْمٌ صَوْمٌ  
أَحَدِكُمْ ، فَلَا يَرْفُثُ يَوْمَئِذٍ وَلَا يَسْحَبُ . فَإِنْ سَابَهُ أَحَدٌ أَوْ قَاتَلَهُ . فَلْيُقِلْ : إِنِّي  
أَمْرُؤُصَائِمٌ . وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَخُلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ وَلِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ ، يَفْرَحُهُمَا : إِذَا فُطِرَ فَرِحَ بِفِطْرِهِ ، وَإِذَا لَقِيَ رَبَّهُ  
فَرِحَ بِصَوْمِهِ .

Bersumber dari Abi Hurairah r.a. dia berkata: *"Sesungguhnya Rasulullah saw. Bersabda: "Sesungguhnya Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung berfirman: "Setiap amalan anak cucu Adam itu adalah untuknya, kecuali puasa. Puasa adalah untuk-Ku, dan Aku sendirilah yang akan membalasnya". Puasa itu merupakan tirai. Jika pada suatu hari seseorang di antara kamu sedang berpuasa, maka hendaknya dia jangan berbicara kotor dan jangan berteriak-teriak. Apabila ada salah seorang mencaci-maki atau mengutuknya, maka sebaiknya dia katakan saja: "Sesungguhnya aku sedang berpuasa". Demi Dzat yang jiwanya Muhammad berada dalam genggam tangan-Nya.*

*Sesungguhnya bau mulut orang yang berpuasa itu lebih harum aromanya di sisi Allah kelak pada hari kamat daripada aroma minyak kasturi.*

Imbalan keempat: Mendapatkan hadiah surga melalui pintu Rayyan

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ فِي الْجَنَّةِ بَابًا يُقَالُ لَهُ الرَّيَّانُ . يَدْخُلُ مِنْهُ الصَّائِمُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ . لَا يَدْخُلُ مَعَهُمْ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ . يُقَالُ : آيِنَ الصَّائِمُونَ ؟ فَيَدْخُلُونَ مِنْهُ . فَإِذَا دَخَلَ أَحَرُهُمْ . أُغْلِقَ فَلَمْ يَدْخُلْ مِنْهُ أَحَدٌ .

Bersumber dari Sahel bin Sa'ad r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah saw. Bersabda: "Sesungguhnya di dalam surga itu terdapat pintu yang bernama "rayyan". Orang-orang yang berpuasa akan masuk lewat pintu itu pada hari kiamat kelak. Tidak boleh masuk bersama mereka seorang pun selain mereka saja. Kelak akan ada pengumuman: "Di manakah orang-orang yang berpuasa itu?" Mereka lalu masuk melalui pintu rayyan. Apabila mereka sudah masuk semuanya, pintu Rayyan itu tertutup tidak dapat seseorang masuk.

Imbalan kelima: Dijauhkan dari api neraka sejauh perjalanan tujuh puluh tahun

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ عَبْدٍ يَصُومُ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ . إِلَّا بَاعَدَ اللَّهُ . بِذَلِكَ الْيَوْمِ . وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيفًا

"Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri r.a. dia berkata: "Bahwa sesungguhnya Rasulullah saw. Bersabda: "Setiap hamba yang berpuasa di jalan Allah, maka disebabkan puasanya itulah Allah akan menjauhkannya dari api neraka sejauh perjalanan tujuh puluh tahun."

Imbalan keenam: Puasa memberikan syafaat di hari kiamat

Hadits Rasulullah saw.

الصَّيَّامُ وَالْقُرْآنُ يَشْفَعَانِ لِلْعَبْدِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يَقُولُ الصَّيَّامُ: أَيَّ رَبِّي مَنَعْتَهُ الطَّعَامَ وَالشَّهَوَاتِ بِالنَّهَارِ فَشَفَعْنِي فِيهِ : وَيَقُولُ الْقُرْآنُ مَنَعْتَهُ النَّوْمَ بِاللَّيْلِ فَشَفَعْنِي فِيهِ فَيُشَفَّعَانِ

*"Puasa dan Al Qur'an memberikan syafaat kepada para hamba di hari kiamat. Puasa berkata: "Wahai Tuhanku, aku telah menghalanginya makan makanan dan memenuhi syahwat-syahwatnya di siang hari, maka perkenankanlah aku memberikan syafaat baginya". Dan berkata Al Qur'an: "Aku telah menghalanginya tidur di malam hari, maka perkenankanlah aku memberikan syafaat baginya". Syafaat kedua-duanya diterima Allah."*

Imbalan ketujuh: Al Qur'an diturunkan pada bulan Ramadhan sebagai petunjuk bagi manusia

Firman Allah surat Al Baqarah ayat 185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ...

*(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil).*

## C. Iktikaf

### 1. Arti

Iktikaf berarti diam di dalam masjid, tidak dinamai iktikaf bila seseorang diamnya di rumah, di jalan, di pasar. Iktikaf dilaksanakan dalam kondisi suci dari hadas kecil dan besar. Sewaktu iktikaf dilarang tidur, dilarang pula segala bentuk maksiat. Menurut Imam Syafi'i tempat iktikaf dapat dilaksanakan di semua masjid dan tidak diharuskan di masjid

Nabawi atau masjidil Haram. Sekalipun Rasulullah banyak melaksanakan iktikaf dibulan suci Ramadhan, namun iktikaf di bulan selain Ramadhan tidak dilarang artinya diperbolehkan.

## 2. Dasar

Rasulullah Saw selalu melaksanakan iktikaf pada sepuluh akhir pada bulan Ramadhan.

Hadits Rasulullah Saw:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الرَّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَعُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ كَانَ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الْأَوَّلَ مِنْ رَمَضَانَ حَتَّى قَبْضَهُ اللَّهُ.

Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Zuhri, dari Sa'id bin Musayyib, dari Abu Hurairah dan Urwah, dari Aisyah, ia berkata:

*"Nabi Saw melaksanakan I'tikaf pada sepuluh terakhir di bulan Ramadhan hingga beliau Saw wafat"*

حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو مَعَاوِيَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَعْتَكِفَ صَلَّى الْفَجْرَ ثُمَّ دَخَلَ فِي مُعْتَكِفِهِ.

Hannad menceritakan kepada kami. Abu Muawiyah memberitahukan kepada kami dari Yahya bin Sa'id dari Amrah, dari Aisyah ia berkata: *"Apabila Rasulullah saw. Hendak beriktikaf maka beliau mengerjakan sholat subuh, lalu masuk ke tempat iktikafnya"*.

Ada beberapa hadits yang menjelaskan tentang iktikaf :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ص م يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الْأَوَّلَ مِنْ رَمَضَانَ، حَتَّى تَوَفَّاهُ اللَّهُ  
عَزَّوَجَلَّ. متفق عليه.

Dari Aisyah r.a. ia berkata: *Adalah Rasulullah Saw, biasa I'tikaf pada sepuluh hari terakhir di bulan Ramadhan sampai ia wafat.* (HR. Ahmad, Bukhari dan Muslim)

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ص م يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الْأَوَّلَ مِنْ رَمَضَانَ. متفق  
عليه.

Dan dari Ibnu Umar ia berkata : *Adalah Rasulullah saw; biasa I'tikaf pada sepuluh hari terakhir dari bulan Ramadhan.* (HR. Ahmad, Bukhari dan Muslim)

وَلِمُسْلِمٍ، قَالَ نَافِعٌ : وَقَدْ أَرَانِي عَبْدَ اللَّهِ الْمَكَانَ الَّذِي كَانَ يَعْتَكِفُ فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Dan bagi Muslim (dikatakan): Nafi' berkata: *Sesungguhnya Abdullah telah menunjukkan kepadaku tempat I'tikafnya Rasulullah Saw.*

وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ ص م يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الْأَوَّلَ مِنْ رَمَضَانَ. فَلَمْ يَعْتَكِفْ  
عَامًا. فَلَمْ كَانَ فِي الْعَامِ الْمُقْبِلِ اعْتَكَفَ عِشْرِينَ. رواه أحمد والترمذ وصححه.

Dan dari Anas ia berkata: *Adalah Nabi Saw, biasa i'tikaf pada sepuluh hari terakhir dari bulan Ramadhan, dia pernah satu bulan penuh i'tikaf, kemudian tahun berikutnya ia i'tikaf selama dua puluh hari.* (HR. Ahmad dan Tirmidzi, dan Tirmidzi mengesahkannya)

وَأَبُو حَمْدٍ وَأَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَةَ هَذَا الْمَعْنَى مِنْ رِوَايَةِ أَبِي بِنِ كَعْبٍ

Dan bagi Ahmad, Abu Daud dan Ibnu Majah semakna dengan hadis ini dari riwayat Ubay bin Ka'ab.

وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ص م إِذَا أُنْ يَعْتَكِفُ صَلَّى الْفَجْرَ، ثُمَّ دَخَلَ مُعْتَكِفَهُ، وَإِنَّهُ أَمَرَ بِخَبَاءِ فَضْرِبَ لَمَّا أَرَادَ الْإِعْتِكَافَ فِي الْعَشْرِ الْأَوَّخِرِمِنْ رَمَضَانَ. وَأَمَرَتْ زَيْنَبُ بِخَبَائِهَا فَضْرِبَ. وَأَمَرَتْ غَيْرَهَا مِنْ أَرْوَاحِ النَّبِيِّ بِخَبَائِهَا فَضْرِبَ. فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ ص م الْفَجْرَ نَظَرَ فَإِذَا الْأَخِيَّةُ. فَقَالَ « أَلْبَرُّرِدُنْ ؟ » فَأَمَرَ بِخَبَائِهَا فَنُفُوضَ وَتَرَكَ الْإِعْتِكَافَ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ، حَتَّى اعْتَكَفَ فِي الْعَشْرِ الْأَوَّلِ مِنْ شَوَّالٍ . رواه الجماعة إلا الترمذى.

Dan dari Aisyah ia berkata: Adalah Rasulullah Saw. "*Apabila hendak I'tikaf maka ia shalat subuh (terlebih dahulu), kemudian masuk tempat I'tikafnya dan ia menyuruh dibuatkan kemah lalu dibuatkanlah kemah itu, tatkala ia hendak I'tikaf pada sepuluh hari terakhir dari bulan Ramadhan. Dan Zainab juga menyuruh agar dibuatkan kemah, lalu kemah itu dibuat, dan isteri-isteri Nabi Saw yang lain pun menyuruh dibuatkan kemah mereka, kemudian kemah mereka itu dibuat. Lalu ketika Rasulullah Saw, telah selesai shalat subuh maka ia melihat, tiba-tiba ada beberapa kemah, kemudian ia bertanya: Kebaikankah yang mereka kehendaki? Lalu ia menyuruh agar kemahnya dirobohkan, kemudian dirobohkan dan ia meninggalkan I'tikaf di bulan Ramadhan sehingga I'tikaf pada sepuluh hari pertama bulan Syawal.* (HR. Jama'ah kecuali Tirmidzi)

إِذَا أَرَادَ أَنْ يَعْتَكِفَ فِي الْعَشْرِ الْأَوَّخِرِمِنْ رَمَضَانَ. فَأَمَرَتْ زَيْنَبُ بِخَبَائِهَا فَضْرِبَ. وَأَمَرَ غَيْرَهَا مِنْ أَرْوَاحِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِخَبَائِهَا فَضْرِبَ. فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْفَجْرَ. نَظَرَ فَإِذَا الْأَخِيَّةُ فَقَالَ : أَلْبَرُّرِدُنْ ؟ فَأَمَرَ بِخَبَائِهَا فَنُفُوضَ . وَتَرَكَ الْإِعْتِكَافَ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ. حَتَّى اعْتَكَفَ فِي الْعَشْرِ الْأَوَّلِ مِنْ شَوَّالٍ .

Bersumber dari Aisyah r.a berkata: "*Dahulu, setiap kali Rasulullah Saw, mau melakukan I'tikaf, maka beliau akan*

*mengerjakan sembahyang subuh terlebih dahulu. Baru kemudian beliau masuk pada tempat I'tikafnya. Sesungguhnya beliau pernah dibuatkan sebuah tenda saat beliau mau beri'tikaf pada sepuluh hari yang terakhir di bulan Ramadhan. Beberapa isteri beliau juga pernah ada yang dibuatkan tenda-tenda yang sama. Sehingga ketika beliau hendak melakukan sembahyang subuh dan melihat banyak tenda, beliau bersabda: "Kebajikan macam apa yang kalian inginkan?" Beliau lantas memerintahkan supaya tenda-tenda itu dirobuhkan saja. Selesai melakukan I'tikaf pada bulan Ramadhan itulah, beliau masih melanjutkan I'tikafnya lagi pada sepuluh hari yang pertama di bulan syawal."*

### 3. Amalan-amalan yang perlu dilakukan sewaktu I'tikaf

Tujuan i'tikaf adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah, menyampaikan rasa syukur, bertaubat, memohon ampunan, meneguhkan keimanan dan ketakwaan, serta berusaha untuk menghindarkan segala bentuk maksiat, maka yang dilakukan sewaktu i'tikaf adalah :

- a. Mengerjakan salat baik salat sunah maupun wajib
- b. Membaca Al Qur'an, membaca-baca buku
- c. Membaca tasbih, istighfar, dzikir
- d. Selalu ingat akan kebesaran Allah, ke agungan-Nya, kekuasaan-Nya, cinta kepada orang yang mencintai Allah

### 4. Perbuatan apa saja yang membatalkan I'tikaf

Orang yang sudah batal wudunya serta berhadas besar termasuk membatalkan I'tikaf. Apabila akan I'tikaf lagi, harus wudu lagi. Orang yang meninggalkan masjid, apakah pulang, takziah, berdagang itu termasuk batal.

Apakah sewaktu i'tikaf berjalan-jalan di masjid, berdiskusi, berkata-kata, selama tidak meninggalkan masjid, tidak

membatalkan i'tikaf. Ini berdasarkan keterangan dari Shafiyah binti Muyyin menjelaskan:

وَعَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ حَيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ص م مُعْتَكِفًا، فَأَتَيْتُهُ  
أُزُورُهُ لَيْلًا، فَحَدَّثْتُهُ ثُمَّ قُمْتُ لِأَنْقَلِبَ، فَقَامَ مَعِيَ لِيُقَلِّبَنِي وَكَانَ مَسْكُنَهَا فِي دَارِ أُسَامَةَ  
بْنِ زَيْدٍ. متفق عليه.

*"Dan dari Shafiyayyin r.a. ia berkata: Pernah Rasulullah Saw sedang i'tikaf kemudian aku datang kepadanya di waktu malam, lalu aku omong-omong dengan dia, kemudian aku berdiri hendak kembali, lalu ia pun berdiri untuk mengantarkan aku. Tempat tinggal Shafiyah itu di rumah Usamah bin Zaid. (HR. Ahmad, Bukhari dan Muslim)*

## 5. Manfaat I'tikaf

Iktikaf dilaksanakan di dalam masjid, dalam keadaan suci dari hadas besar dan kecil, di landasi dengan keikhlasan, semata-mata hanya meningkatkan takarut kepada Allah, oleh karena manfaatnya adalah :

- a. Menghambakan diri kepada Allah sebagai upaya untuk mencapai makrifat billah. Mencari ridho Allah dan agar di cintai Allah
- b. Mampu untuk berserah diri kepada Allah. Mengakui akan kebesaran dan keagungan-Nya. Semua itu ada di alam semesta ini karena kehendak Allah
- c. Kemampuan untuk mengendalikan segala kemaksiatan. Sewaktu melaksanakan iktikaf, sangat kecil terjadi perbuatan maksiat.

## D. Strategi Mencapai Lailatul Qodar

Malam "Lailatul Qadr" pasti datang setiap bulan Ramadhan, menurut beberapa ulama dengan alasan:



1. Lailatul Qodar diturunkan pada bulan Ramadhan, bersama dengan turunnya wahyu Al Qur'anul karim

Landasan surat Al Qadr (97) ayat 1-5 :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ﴿١﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ ﴿٢﴾ لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ ﴿٣﴾ تَنْزَلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ ﴿٤﴾ سَلَامٌ هِيَ حَتَّىٰ مَطْلَعِ الْفَجْرِ ﴿٥﴾

*Sesungguhnya Kami telah menurunkan pada malam kemuliaan. Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan. Pada malam itu para Malaikat turun dan Malaikat Jibril dengan ijin Tuhan-Nya untuk mengatur segala urusan. Malam itu kesejahteraan dan kebahagiaan sampai terbit fajar (Ibnu Katsir: 106)*

Lailatul Qadr dan Al Qur'an diturunkan Allah pada bulan Ramadhan. Ladasannya firman Allah surat al Baqarah (2) ayat 183 :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ...

﴿١٨٣﴾

*Bulan Ramadhan adalah bulan yang didalamnya diturunkan Al Qur'an untuk menjadi petunjuk bagi manusia dan bermacam keterangan yang merupakan petunjuk dan pemisah antara yang benar dengan batal.*

Ada sebagian ulama yang memberikan penjelasan bahwa Lailatul Qadr itu diturunkan hanya sekali, waktu turunnya saja. Al Misbakh: 427)

2. Rasulullah Saw sendiri memberikan anjuran untuk berusaha meraih Lailatur Qadr

تَحَرَّوْا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْأَوْتَارِ مِنَ الْعَشْرِ الْأَوَّلِ وَأَخْرِمْنَ رَمَضَانَ.

*Carilah dengan daya upaya malam Al Qadr di malam-malam ganjil dari sepuluh yang akhir dari bulan Ramadhan. (Pedoman Puasa: 252)*

Lailatur Qadr turun pada 10 hari bulan Ramadhan terakhir

لَيْلَةُ الْقَدْرِ فِي الْعَشْرِ الْبَوَاقِي مِنْ رَمَضَانَ مَنْ قَامَهُنَّ ابْتِغَاءَ حَسَنَاتٍ فَإِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا أَخَّرَ وَهِيَ لَيْلَةُ وَتَرْتِسَعُ - سَبْعٌ - خَامِسَةٌ أَوْ ثَالِثَةٌ.

*Malam Lailatul Qadr itu ada pada sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan barang siapa yang menghidupkan malam-malam tersebut dengan harap ridho Allah, sesungguhnya Allah akan mengampuni dosanya yang dahulu dan yang kemudian. Malam Qadr itu adalah pada malam ganjil yaitu kesembilan, ketujuh, kelima atau ketiga. (Ibnu Katsir: 1019)*

3. Para Malaikat dan Malaikat Jibril turun ke bumi untuk mengatur segala urusan dan menyampaikan rahmat Allah.

تَنْزِلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا يَأْتِي رِبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ.

*Pada malam itu turun Malaikat-malaikat dan Malaikat Jibril dengan ijin Tuhannya untuk mengatur segala urusan*

4. Malam Laitul Qadr penuh keberkahan, kebaikan, kebesaran, rahmat, lebih baik dari seribu bulan

قَدْ جَاءَكُمْ شَهْرُ رَمَضَانَ شَهْرٌ مُبَارَكٌ افْتَرَضَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ صِيَامَهُ تَفْتَحُ فِيهِ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ وَتَقْلُقُ فِيهِ أَبْوَابُ النَّارِ وَتَعْلُقُ الشَّيْطَانُ فِيهِ لَيْلَةُ خَيْرٍ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ مِنْ حَرَمٍ خَيْرُهَا فَقَدْ حُرِّمَ.

*Telah datang kepadamu bulan Ramadhan, bulan yang penuh berkah. Di bulan itu Allah telah mewajibkan puasa kepada kalian, akan dibukakan pintu-pintu surga dan akan ditutup pintu-pintu neraka, serta syetan-syetan akan dibelenggu.*

*Padanya terdapat malam yang lebih baik dari seribu bulan. Barang siapa yang tertahan untuk mendapatkannya kebaikannya, dia akan tertahan untuk mendapatkan rahmat Allah.*

5. Shalat pada malam Lailatul Qodr Allah akan memberikan ampunan sehingga memberikan kegembiraan dan ketenangan

Rasulullah Saw bersabda:

مَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

*Barang siapa yang salat di malam Qadr karena iman dan mengaharapkan pahala dari Allah, maka akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu.*

6. Fadhilah Malam Laitaul Qadr
  - a. Memberikan semangat, dorongan dan motivasi melaksanakan puasa secara tulus ikhlas semata-mata mencari ridho Allah.
  - b. Kemampuan untuk mengendalikan diri dari perbuatan-perbuatan maksiat.
  - c. Kehidupan duniawi hanya dapat dinikmati sementara, sedang kehidupan yang hakiki adalah di akhirat, yaitu kehidupan di surga.
  - d. Allah memberikan keuntungan yang besar kepada manusia yang mampu melaksanakan puasa, dengan imbalan yang banyak dilipat gandakan pahala amal dan ibadahnya, serta ditambah imbalan seribu bulan.

## 7. Tanda-tanda Datangnya Lailatul Qadr

Orang berkeyakinan bahwa Lailatul Qodr itu akan datang setiap tahun. Bagi orang-orang yang melaksanakan puasa pada malam Ramadhan sangat mengharapkan mendapatkan Lailatul Qadr. Penjelasan hadits di atas

memebrikan gambaran kira-kira lailatul Qadr akan datang pada tanggal dua puluh sembilan, dua puluh tujuh, dua puluh lima, dan dua puluh tiga. Selanjutnya Rasulullah Saw memberikan tanda-tanda datangnya malam Lailatul Qadr.

Rasulullah Saw bersabda

إِنَّ ۞ أَمَارَةَ لَيْلَةِ الْقَدْرِ أَنَّهَا صَافِيَةٌ بَلَجَةٌ كَأَنَّ فِيهَا قَمَرًا سَاكِنًا سَاحِيَةً لَا بَرْدَ فِيهَا وَلَا حَرًّا وَلَا يَحِلُّ لِكَوْكَبٍ يُرْمَى بِهِ حَتَّى يَصْبِعَ.

*Tanda-tanda datangnya malam Lailatul Qadr adalah bahwa malam tersebut cerah dan bersinar, seolah-olah terdapat bulan yang bersinar, tenang dan tenteram. Tidak dingin dan tidak panas. Dan satu bintang yang terlontar sampai tiba waktu pagi*  
Sabda Rasulullah Saw

أَنَّ الشَّمْسَ صَبِيحَتَهَا تَخْرُجُ مُسْتَوِيَةً لَيْسَ لَهَا شُعَاعٌ مِثْلَ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ وَلَا يَحِلُّ لِلشَّيْطَانِ أَنْ يَخْرُجَ مَعَهَا يَوْمَئِذٍ.

*Matahari keesokan harinya muncul dengan sempurna. Tidak ada sinar yang memancar seperti bulan di malam purnama dan syetan tidak dapat keluar beriringan dengan munculnya matahari tersebut.*

## **E. Strategi untuk Mendapatkan Lailatul Qadr**

1. Percaya dan yakin bahwa Lailatul Qadr itu pasti datang
2. Memahami kapan datangnya malam Lailatul Qadr
3. Adanya usaha-usaha untuk mendapatkan Lailatul Qadr
4. Melaksanakan ibadah dan beramal salih yang tulus ikhlas
5. Berupaya untuk meninggalkan segala perbuatan maksiat
6. Memperbanyak berdo'a, membaca tasbih dan istighfar

**BAB IV**  
**AL QUR'AN LANDASAN**  
**PANDANGAN HIDUP**  
**ORANG MUKMIN**

**A. Al Qur'an**

Al Qur'an adalah kalam Allah dapat disebut firman Allah atau wahyu Allah. Alalah memerintahkan Malaikat Jibril untuk membawa Al Qur'an disampaikan kepada Muhammad Saw.

Pada bulan Ramadhan Al Qur'an diturunkan adalah Iqra' ayat satu sampai lima.

Ajaran Islam menetapkan bahwa Al Qur'an menjadi pedoman bagi orang-orang mukmin dalam melaksanakan segala aktifitas yang berkaitan dengan perintah-perintah dan meninggalkan larang-larangan-Nya. Menilai-nilai yang terkandung di dalam Al Qur'an sebagai kebenaran mutlak, tidak memerlukan penelitian seperti filsafat. Apa yang tertulis dalam Al Qur'an pasti benar, berfungsi untuk memberikan penjelasan, penerangan, petunjuk kepada orang-orang mukmin.

Kandungan Al Qur'an berisi, keimanan, perintah, larangan, kabar gembira, ancaman serta hukum-hukum yang mengatur tingkah laku manusia.

## **B. Problem Hidup Manusia**

Manusia hidup, tidak dapat dihindari, pasti menghadapi beberapa problem hidup, baik yang menyenangkan atau yang menyusahkan. Menurut Al Qur'an surat Lukman ayat 2 problem yang dihadapi orang-orang yang baik, siapa yang dimaksud orang baik? Orang yang baik disini adalah orang-orang yang mampu melaksanakan salat, zakat dan percaya kepada hari akhir.

Mengapa hanya tertuju bagi orang-orang yang baik? Orang yang tidak baik termasuk musyrik, munafiq, kafir dan fasik, mereka tidak menyakini Al Qur'an yang didalamnya mengandung perintah-perintah dan larangan-larangan. Problem apa saja yang dibahas? Segala aktifitas yang menyangkut pendidikan, sosial, politik, ekonomi, hukum, kebahagiaan dan kesejahteraan serta rahmat Allah.

## **C. Fadhilah Al Qur'an Dalam Mengatasi Problem Hidup**

1. Al Qur'an sebagai petunjuk

Problem yang dihadapi manusia sekarang ini sangat kompleks, baik yang menyenangkan maupun yang menyusahakan. Hal-hal yang menyenangkan antara lain, kesehatan, kesempatan untuk menuniakan ibadah, rezki, ketenangan dan kebahagiaan, adapun yang menyusahakan antara lain bencana, pembunuhan, pencurian, perampokan terjadi dimana-mana. Petunjuk Al Qur'an ini hanya ditujukan kepada orang-orang mukmin, takwa dan orang-orang yang baik-baik.

Orang-orang yang baik disini dijelaskan di dalam Al Qur'an yang mampu melaksanakan salat, menunaikan zakat dan percaya kepada hari akhirat.

Allah berfirman dalam surat AL Baqarah (2) ayat 1-5 :

﴿ ١ ﴾ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿ ٢ ﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿ ٣ ﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُؤْفِقُونَ ﴿ ٤ ﴾ أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿ ٥ ﴾

*"Alif laam miim. Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu (Muhammad) dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. Mereka Itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.*

Firman Allah dalam surat Luqman ayat 1-5:

الم ﴿١﴾ تِلْكَ آيَاتِ الْكِتَابِ الْحَكِيمِ ﴿٢﴾ هُدًى وَرَحْمَةً لِّلْمُحْسِنِينَ ﴿٣﴾ الَّذِينَ  
يَقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِّن  
رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

*"Alif laam Miim. Inilah ayat-ayat Al Quran yang mengandung hikmat, menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang berbuat kebaikan, (yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka yakin akan adanya negeri akhirat. mereka Itulah orang-orang yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhannya dan mereka Itulah orang-orang yang beruntung."*

2. Al Qur'an sebagai petunjuk dan penjelasan yang membedakan antara yang hak dan yang bathil

Firman Allah surat Al Baqarah (2) ayat 185 :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ ...

﴿١٨٥﴾

*"Bulan Ramadhan adalah bulan dimana didalamnya diturunkan Al Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan sebagai pembeda antara yang hak dan yang bathil."*

Firman Allah surat Ad Dukhaan ayat 2 dan 3 :

وَالْكِتَابِ الْمُبِينِ ﴿٢﴾ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةٍ مُّبَارَكَةٍ إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ ﴿٣﴾

*"Demi kitab (Al Quran) yang menjelaskan, Sesungguhnya Kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi dan Sesungguhnya Kami-lah yang memberi peringatan."*

Firman Allah surat Az Zuhruf ayat 2 dan 3 :



وَالْكِتَابِ الْمُبِينِ ﴿٢﴾ إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٣﴾

"Demi kitab (Al Qur'an) yang menerangkan. Sesungguhnya Kami Allah yang menjadikan Al Qur'an dalam bahasa Arab, agar supaya kamu memahaminya."

Dari ayat-ayat di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa Allah telah memberikan penjelasan kepada manusia bahwa bumi, langit, matahari, bulan dan bintang yang menciptakan adalah Allah, demikian juga isi antara bumi dan langit yang menciptakan Allah, apa perintah Allah? Manusia diwajibkan bersyukur.

Allah memberikan beberapa peringatan kepada manusia agar tidak musyrik, munafiq, kafir, yang termasuk golongan ini diancam dengan adzab yang sangat pedih.

Strategi untuk mencapai tujuan puasa adalah memahami, perintah dan meninggalkan larangan-larangan-Nya, mampu menghindarkan diri dari ancaman-ancaman Allah.

### 3. Al Qur'an Sebagai Obat

Firman Allah dalam surat Al Isra' (17) ayat 82 :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

"Dan (Kami) Allah turunkan Al Qur'an sesuatu yang menjadi penawar (obat) dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, dan AL Qur'an tidak menambah kepada orang-orang yang dzalim kecuali kerugian semata."

Bagi orang-orang mukmin wajib menyakini Al Qur'an sebagai obat baik fisik maupun rohani. Oleh karena itu perbanyaklah membaca Al Qur'an.

4. Al Qur'an memberikan syafaat bagi orang-orang yang mukmin di hari kiamat.

Masyar adalah tempat untuk berkumpulnya manusia sebelum dihisab persoalan yang dihadapi mereka adalah padatnya manusia, terik matahari, lapar dan haus, tidak ada pepohonan. Pada saat itulah manusia memohon pertolongan dan perlindungan. Bagi orang-orang mukmin yang sewaktu di dunia sering membaca Al Qur'an telah dijanjikan Allah akan mendapatkan syafaat, yaitu keringanan dari syafaat Allah.

Rasulullah Saw bersabda :

الصَّيَّامُ وَالْقُرْآنُ يَشْفَعَانِ لِلْعَبْدِ يَوْمَ الْقِيَمَةِ يَقُولُ الصَّيَّامُ أَيْ رَبِّ مَنْعْتَهُ الطَّفَامَ وَالشَّهَوَاتِ بِالنَّهَارِ فَشَفَعْنِي فِيهِ وَيَقُولُ الْقُرْآنُ مَنْعْتَهُ النَّوْمَ بِاللَّيْلِ فَسَفَعْنِي فِيهِ فَيُشَفَّعَانِ.

*"Puasa dan Al Qur'an memberikan syafaat kepada para hamba pada hari kiamat. Puasa berkata: Wahai Tuhanku, aku (puasa) telah menghalanginya makan, serta menghalangi untuk memenuhi syahwat-syahwatnya. Dan berkata Al Qur'an, aku (Al Qur'an) telah menghalanginya tidur di malam hari, maka perkenankanlah aku (Al Qur'an) memberikan syafaat baginya. Syafaat kedua-duanya diterima Allah."*

Rasulullah Saw pada kesempatan lain bersabda :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص.م. مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فَاسْتَظَّهَرَهُ فَأَحَلَّ حَالَهُ وَحَرَّمَ حَرَامَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَّعَ فِي عَشْرَةٍ مِنْ أَهْلِ الْبَيْتِ كُلُّهُمْ قَدْ وَجَبَتْ لَهُ النَّارُ

*"Barang siapa yang membaca Al Qur'an dan menghafalkannya, serta menghalalkan apa yang diharamkan oleh Al Qur'an, maka Allah akan memasukkannya kedalam surga, dan menjaminkannya untuk memberikan syafaat kepada sepuluh orang keluarga yang wajib di neraka."*

Untuk mendapatkan syafaat orang-orang yang merindukan surga, strateginya adalah banyak membaca Al Qur'an. Namun orang tidak gampang untuk menyempatkan diri membaca Al Qur'an. Karena syafaat merupakan kebutuhan, maka manusia sekalipun hanya sedikit pasti berusaha membaca Al Qur'an.

Ada persepsi, belajar Al Qur'an itu sulit. Orang mengatakan sulit karena belum pernah mempelajari dan membacanya. Allah sebenarnya memberikan penjelasan bahwa belajar Al Qur'an tidak sulit, nantinya Allah akan memberikan kemudahan-kemudahan.

5. Hiasi hatimu dengan membaca Al-Qur'an agar hatimu tenang dan tenteram

Ketenteraman dan ketenangan merupakan kebutuhan orang hidup. Siapa yang akan mendapatkan ketenangan dan ketenteraman? Mereka yang selalu membiasakan membaca Al Qur'an. Oleh karena itu hiasi rumah tanggamu dengan membaca Al Qur'an.

Rasulullah bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ر.ع. قَالَ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص.م. وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُوهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشِيَّتُهُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتُهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فَمَنْ عِنْدَهُ

*"Dari Abi Hurairah r.a berkata. Berkata Rasulullah Saw, kepada kaum yang suka berkumpul di rumah ibadah membaca Al Qur'an secara bergiliran (tadarus) dan mengajarkan terhadap sesamanya. Dan diturunkan kepadanya ketenangan dan ketenteraman dilimpahkannya rahmat dan mereka akan dijaga oleh Malaikat dan Allah selalu mengingat mereka."*

Membaca Al Qur'an termasuk ibadah, amal salih serta memberi manfaat dan rahmat, memberi cahaya kedalam hati

orang yang membacanya serta memberi cahaya keluarga rumah tangganya.

Firman Allah surat Al fath (48) ayat 4

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَرْدَأُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ ۚ وَاللَّهُ جُنُودُ  
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٤﴾

*"Dialah yang telah menurunkan ketenangan dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah lah tentara langit dan bumi, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."*

Selanjutnya menjelaskan bahwa orang-orang yang mende-ngarkan dan membaca Al Qur'an akan bertambah keimanannya.

Firman Allah surat Al Anfal (8) ayat 2

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا  
وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

*"Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, bertambahlah iman mereka dan kepada Tuhanlah mereka bertawakkal."*

Siapa yang bertawakal?

Surat Al Anfal ayat 3 menjelaskan bahwa orang-orang yang mau bertawakal itu adalah:

الَّذِينَ يَقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾

*"Yaitu orang-orang yang mau mendirikan salat dan orang-orang yang mau menafkahkan sebagian rezki yang telah kami berikan kepada mereka."*

Itulah yang disebut mukmin yang benar  
Firman Allah surat Al Anfal (8) ayat 4

أُولَئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٤﴾

*"Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenarnya, mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian disisi Allah dan menerima ampunan dan rezki yang mulia."*

Rasulullah Saw memberikan penilaian dalam membaca Al Qur'an

Rasulullah bersabda ;

عَنْ عَائِشَةَ ر.ع. أَنَّ النَّبِيَّ ص.م. قَالَ قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ فِي الصَّلَاةِ أَفْضَلُ مِنْ قِرَاءَاتِ الْقُرْآنِ فِي غَيْرِ الصَّلَاةِ وَقِرَاءَةُ الْقُرْآنِ فِي غَيْرِ الصَّلَاةِ أَفْضَلُ مِنَ التَّسْبِيحِ وَالتَّكْبِيرِ وَالسَّبِيحِ أَفْضَلُ مِنَ الصَّدَقَةِ. وَالصَّدَقَةُ أَفْضَلُ مِنَ الصَّوْمِ. وَالصَّوْمُ جُنَّةٌ مِنَ النَّارِ.

Dari Aisyah r.a. *sesungguhnya* Nabi Muhammad Saw bersadua: *"Bacaan Al Qur'an didalam salat lebih baik dari pada bacaan Al Qur'an di luar salat, bacaan Al Qur'an di luar salat lebih baik dari pada bacaan tasbih dan takbir. Membaca tasbih lebih baik dari papa sedekah. Sedekah lebih baik dari pada puasa, puasa adalah perisai dari api neraka."*

Hati itu harus diisi ayat-ayat AL Qur'an jangan sampai hati itu kosong. Tidak adanya hati dalam Al Qur'an akan menyebabkan ketakutan, kekawatiran, tidak tenang hati. Ketidak tenang hati sebagai penyebab terjadinya macam-macam penyakit.

Oleh karena itu isilah hatimu beberapa ayat Al Qur'an  
Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ أَبِي عَبَّاسٍ ر.ع قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص.م إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْئٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرِبِ.

Dari Ibnu Abbas Rasulullah Saw bersanda: "*Seseorang yang didalam hatinya tidak ada satupun Al Qur'an digambarkan seperti rumah yang kosong.*"

Rasulullah Saw bersabda, orang dikatakan baik bila ia selalu membaca Al Qur'an

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"*Sebaik-baik kamu adalah yang belajar Al Qur'an dan yang mengajarkannya.*"

Bagi yang sering membaca Al Qur'an, besok pada hari kiamat akan mendapatkan syafaat

Rasulullah Saw bersabda :

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَأِنَّهُ يَأْتِي بِكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ.

"*Bacalah Al Qur'an, karena sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberi syafaat bagi para pembacanya.*"

## **BAB V**

# **ALLAH MENGANGKAT DERAJAT SEBAGIAN MANUSIA**

### **A. Jabatan Itu Hanya Sementara**

Memburu jabatan itu mengasikkan. Penuh perjuangan dan menghabiskan tenaga, pikiran dan harta benda. Pikiran hanya menggambarkan betapa indahnya menikmati jabatan itu, dapat dinikmati secara fisik dan mental. Tidak itu saja, isteri, anak-anak, cucu, mungkin masyarakat ikut menikmatinya. Manusia lupa bahwa jabatan itu mengandung berbagai resiko,

baik secara pribadi dan keluarga, jabatan itu merupakan amanat Allah, resikonya membawa ke neraka, karena tidak mampu mengemban amanat. Tidak sedikit manusia memburu jabatan, namun membawa sengsara, masuk rumah penjara, diburu oleh orang banyak, hati tidak tenteram, gelisah selalu. Belum disadari bahwa jabatan itu hanya sementara, terbatas waktunya, pada saat tertentu akan dicabut. Kebanyakan orang kurang memahami bahwa jabatan itu anugerah Allah, diberikan kepada seseorang sebagai amanat Allah, sebagai ujian baginya, apakah Allah memberikan gambaran kepada manusia, bahwa derajat, pangkat dan jabatan merupakan ujian baginya.

Firman Allah surat Al An'am (6) ayat 165:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

*"Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dialah yang meninggikan sebagai kamu atas sebagian yang lain beberapa derajat untuk mengujimu tentang apa yang diberikan Allah kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaannya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."*

Persoalan yang perlu mendapatkan perhatian adalah, mengapa seseorang muslim berbicara masalah jabatan dan derajat itu? Perlu diyakini bahwa Allah telah memberikan sarana yang vital untuk mendapatkan anugerah itu. Apa sarananya? Telinga sebagai pendengaran, mata sebagai penglihatan dan hati.

Firman Allah surat Al Mulq (67) ayat

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

﴿٦٧﴾



"Katakanlah Dia yang menciptakan kamu, dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, tetapi amat sedikit kamu bersyukur."

Tanpa memiliki pendengaran, penglihatan dan hati tidak mungkin seseorang mendapatkan jabatan, namun demikian, sangat sedikit yang mau bersyukur.

Bersyukur salah satu komponen takwa. Orang yang tidak mampu bersyukur artinya tidak memiliki jiwa takwa. Secara pasti ia termasuk orang kafir, munafiq atau musyrik. Mereka termasuk orang-orang yang dimusuhi Allah, tidak akan masuk surga dan pasti diadzab di neraka.

Derajat dan jabatan diberikan kepada manusia atas kehendak-Nya, hukumnya wajib untuk mensyukurinya. Adapun batasannya terserah kehendak Allah.

Allah berfirman surat Ali Imran (3) ayat 26 dan 27 :

قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكِ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ  
وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٦﴾ تُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ  
وَتُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ  
تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٢٧﴾

"Katakanlah: "Wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu. Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan Engkau beri rezki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas)".

Pada umumnya manusia apabila di kurangi kenikmatannya, memiliki purba sangka kurang baik terhadap Allah. Kurang meyakini bahwa segala sesuatu yang dimiliki manusia adalah milik Allah. Pada suatu saat akan dicabut. Sehingga rasa keikhlasan harus ditumbuhkan, akal memahami bahwa sebelumnya tidak memiliki derajat yang sedang diterima. Hati menerima dengan ridlo apa yang dikehendaki Allah. Langit, bumi dan diantara keduanya adalah milik Allah.

Firman Allah surat Al Mukminun (23) ayat 86-90 :

﴿ ٨٦ ﴾ سَيَقُولُونَ لِلّٰهِ قُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿ ٨٧ ﴾ قُلْ مَنْ مِّنْ يَدِهِ مَلَكُوتٌ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ يُجِزُّ وَلَا يُجَارُ عَلَيْهِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿ ٨٨ ﴾ سَيَقُولُونَ لِلّٰهِ قُلْ فَأَنَّى تُسْحَرُونَ ﴿ ٨٩ ﴾ بَلْ أَتَيْنَاهُم بِالْحَقِّ وَإِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴿ ٩٠ ﴾

*"Katakanlah: "Siapakah yang Empunya langit yang tujuh dan yang Empunya 'Arsy yang besar?". Mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "Maka Apakah kamu tidak bertakwa?". Katakanlah: "Siapakah yang di tangan-Nya berada kekuasaan atas segala sesuatu sedang Dia melindungi, tetapi tidak ada yang dapat dilindungi dari (azab)-Nya, jika kamu mengetahui?". Mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "(Kalau demikian), Maka dari jalan manakah kamu ditipu?". Sebenarnya Kami telah membawa kebenaran[1018] kepada mereka, dan Sesungguhnya mereka benar-benar orang-orang yang berdusta".*

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa bumi, langit dan diantara keduanya adalah milik Allah, termasuk di dalamnya manusia, harta bendanya, binatang, tumbuh-tumbuhan dan yang menguasai segala-galanya. Sebenarnya manusia tidak memiliki apa-apa dihadapan Allah. Mengapa manusia tidak mau bersyukur dan bertakwa ? Dari manakah

mereka berfikir dan dari jalan apa mereka tidak mau menerima kebenaran ? Sedang Allah telah memberi jalan yang benar melalui Al Qur'an. Apakah mereka tidak pernah memahami Al Qur'an ? Membaca saja tidak mau, lebih-lebih memahami. Mereka itu selalu ingkar terhadap kebenaran yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya.

Apakah mereka tidak pernah berfikir siapa yang memberi rezeki, yang mematikan, menghidupkan dan yang mengatur segala masalah yang ada ? Allah menjelaskan, di dalam firman-Nya surat Ali Imran ayat 27 :

□ تُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُؤَلِّجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٢٧﴾

*"Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. dan Engkau beri rezki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas)".*

Ayat lain menegaskan, surat Yunus (10) ayat 31 :

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمْ مَنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٣١﴾

*"Katakanlah: "Siapakah yang memberi rezki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang Kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?" Maka mereka akan menjawab: "Allah". Maka Katakanlah "Mangapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya)?"*

Banyak yang menilai bahwa pangkat, jabatan dan derajat itu yang akan mengantarkan kebahagiaan, kesejahteraan dan ketentraman. Sesungguhnya itu semua semu, namun apabila dilandasi keimanan dan ketakwaan realisasinya akan terwujud.

Apa sebab orang kafir, munafik teguh untuk tidak menerima kebenaran yang datang dari Allah ? Jawabnya, hatinya sakit.

Firman Allah surat Al Baqarah (2) ayat 10 :

﴿ ۱۰ ﴾ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ

*"Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta".*

Selanjutnya Allah menegaskan surat Al Baqarah (2) ayat 6 :

﴿ ۶ ﴾ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أَأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

*"Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak juga akan beriman".*

## **B. Ancaman Allah Kepada Orang-Orang Yang Menyembunyikan Ilmu**

Rasulullah Saw telah memerintahkan untuk mencari ilmu, sejak lahir sampai meninggal. Karena pentingnya Rasulullah memerintahkan mencari ilmu sampai ke negeri Cina. Pemerintah dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, di tempuh dengan menggunakan biaya yang tidak sedikit, memberikan pelayanan pendidikan kepada semua warga negara, pendidikan diusahakan gratis, pendidikan dilaksanakan seumur hidup, diwajibkan sekolah bagi anak-anak

umur 6 tahun sampai 13 tahun. Maksudnya adalah untuk memberikan bekal ilmu kepada warga negara.

Bekal ilmu menjadi syarat mutlak bagi orang-orang yang ingin menduduki jabatan, tanpa ilmu seseorang tidak akan memiliki jabatan Allah memberi penjelasan, langit, bumi, matahari, bulan dan bintang-bintang semuanya diciptakan Allah dan mereka semuanya bersujud kepda Allah. Namun manusia adalah makhluk yang lebih tinggi dari padanya, tidak sedikit yang mau sujud dan bersyukur kepada Allah. Bagi orang-orang yang berfikir dan memiliki ilmu pengetahuan yang secara sadar mengakui kebesaran dan kekuasaan Allah.

Allah meninggikan derajat bagi orang-orang yang memiliki ilmu, oleh karenanya manusia berduyun-duyun untuk mencari ilmu. Mereka itu pada umumnya lupa terhadap amanat Allah yang diberikan. Amanatnya adalah menyampaikan ilmu kepada orang lain. Allah dan Rasul-Nya memberikan ancaman bagi orang-orang yang memiliki ilmu namun tidak disampaikan kepada orang lain, artinya disembunyikan.

1. Allah memberikan landasan kewajiban orang-orang yang berilmu untuk menyampaikan kepada orang lain.

Firman Allah surat Al Maidah (5) ayat 67

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ

يُعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٦٧﴾

*"Wahai Rasul, sampaikan apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan apa yang telah diperintahkan itu, berarti kamu tidak menyampaikan amanatnya. Allah memelihara kamu dari gangguan manusia. Sesungguhnya Allah tidak akan memberi petunjuk kepada orang-orang kafir. (Q.S. Al Maidah: 67)*

Firman Allah surat Al Ahzab ( 33 ) ayat 34

﴿ ٣٤ ﴾ *وَأذْكُرْنَ مَا يُتْلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا*

*"Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan hikmah (sunnah Nabimu). Sesungguhnya Allah adalah Maha Lembut lagi maha Mengetahui. (QS. Al Ahzab: 34)*

Firman Allah surat An Nahl (16 ) ayat 44

﴿ ٤٤ ﴾ *... وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ*

*"Dan kami turunkan kepadamu Al Qur'an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan. (QS. An Nahl: 44)*

Firman Allah surat Al Jum'ah (62) ayat 2-3

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿٢﴾ *وَأَخْرَجَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٣﴾*

*"Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, menyucikan mereka dan mengajarkan mereka Al-Kitab dan hikmah. Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata. Dan juga kepada kaum yang lain dari mereka yang belum berhubungan dengan mereka. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Demikianlah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa saja yang dikehendaki, dan Allah mempunyai karunia yang besar. (QS. Al-Jum'ah: 2-3)*

Firman Allah surat Al Ankabut (29) ayat 43

أَفَمَنْ يَعْلَمُ إِنَّمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ كَمْ هُوَ أَعْمَىٰ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ .

"Adakah orang yang mengetahui bahwa apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu benar sama dengan orang yang buta? Sesungguhnya hanya orang-orang yang berakal sajalah yang dapat mengambil pelajaran.

2. Ancaman Allah terhadap orang-orang yang menyembunyikan ilmunya.

a. Firman Allah surat Al Baqarah (2) ayat 159 dan 160

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَّاهُ لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ  
أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّاعِنُونَ ﴿١٥٩﴾ إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَبَيَّنُّوا  
فَأُولَٰئِكَ أَتُوبُ عَلَيْهِمْ وَأَنَا التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١٦٠﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah kami turunkan berupa keterangan-keterangan yang jelas dan petunjuk, setelah Kami menerangkannya kepada manusia dalam Al-Kitab, mereka itu dilaknati Allah dan dilaknati pula oleh semua makhluk yang dapat melaknati, kecuali mereka yang telah bertaubat dan mengadakan perbaikan dan menerangkan kebaikan (kebenaran). Maka terhadap mereka itulah Aku menerima taubatnya, dan Akulah Yang Maha penerima taubat lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Baqarah: 159-160)

b. Firman Allah surat Al Baqarah (2) ayat 174-176

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ الْكِتَابِ وَيَشْتُرُونَ بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَٰئِكَ مَا يَأْكُلُونَ  
فِي بُطُونِهِمْ إِلَّا النَّارَ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ  
﴿١٧٤﴾ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ وَالْعَذَابُ بِالْمَغْفِرَةِ فَمَا أَصْبَرَهُمْ عَلَى  
النَّارِ ﴿١٧٥﴾ ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ نَزَّلَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِي الْكِتَابِ لَفِي  
شِقَاقٍ بَعِيدٍ ﴿١٧٦﴾

"*Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah diturunkan Allah berupa Al-Kitab dan menjualnya dengan harga yang sedikit (murah), mereka itu sebenarnya tidak memakan (menelan) ke dalam perutnya melainkan api, dan Allah tidak akan berbicara kepada mereka pada hari kiamat nanti dan tidak menyucikan mereka. Dan bagi mereka siksa yang amat pedih. Mereka itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan harga petunjuk, dan membeli siksa dengan harga ampunan. Maka alangkah beraninya mereka menentang api neraka. Yang demikian itu karena Allah menurunkan Al-Kitab dengan membawa kebenaran. Dan sesungguhnya orang-orang yang berselisih tentang kebenaran Al-Kitab, mereka benar-benar berada dalam penyimpangan yang jauh dari kebenaran.* (QS. Al-Baqarah: 174-176)

c. Firman Allah surat Ali Imran (3) ayat 187

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ فَنَبَذُوهُ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ وَاشْتَرَوْا بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا فَبُئْسَ مَا يَشْتَرُونَ ﴿١٨٧﴾

"*Dan ingatlah ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi Al-Kitab: "Hendaklah kamu menerangkan isi Al-Qur'an itu kepada manusia, dan janganlah kamu menyembunyikannya," lalu mereka melemparkan janji itu ke belakang punggung mereka dan mereka menukarkannya dengan harga yang sedikit. Alangkah buruknya tukaran yang mereka terima.* (QS. Ali Imran: 187)

d. Rasulullah Saw bersabda :

هَذَا الَّذِي آتَاهُ اللَّهُ عِلْمًا فَبِخَلَ بِهِ عَنْ عِبَادِ اللَّهِ وَأَخَذَ عَلَيْهِ طَمَعًا وَاشْتَرَى بِهِ ثَمَنًا، وَكَذَلِكَ لَكَ حَتَّى يَفْزَعَ الْحِسَابُ. رواه الطبرانی فی الأوسط قال الحافظ المنذرى فى

اسناده.



"Inilah orang-orang yang diberi ilmu oleh Allah, sedang mereka tiada mau menyebar-luaskan ilmunya kepada umat manusia, serta dalam segala aktifitasnya hanya selalu mengharapkan gaji dan balasan." Demikianlah pengumuman itu dikumandangkan hingga selesai penghitungan amal (hisab)." (HR. Thabrani)

e. Rasulullah Saw bersabada :

اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكْتَمَهُ أُلْجِمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ .  
رواه أبو داود والترمذی والحاکم.

"Sahabat Abi Hurairah ra berkata: bahwa Rasulullah Saw telah bersabada: "Barang siapa dimintai penjelasan tentang suatu ilmu pengetahuan kemudian dia tidak menjawab (menyembunyikan), maka dia akan diikat dengan ikat dari api neraka." (HR. Abu Daud, Tirmidzi dan Hakim)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ :  
: عُلَمَاءُ هَذِهِ الْأُمَّةِ رَجُلَانِ : رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ عِلْمًا فَبَدَّلَهُ لِلنَّاسِ وَلَمْ يَأْخُذْ عَلَيْهِ طَمَعًا وَلَمْ  
يَشْتَرِ بِهِ ثَمَنًا فَذَلِكَ تَسْتَفْرِئُهُ حَيْثَانُ الْبَحْرِ وَدَوَابُّ الْبَرِّ وَالطَّيْرِ فِي جَوْفِ السَّمَاءِ . وَرَجُلٌ  
آتَاهُ اللَّهُ عِلْمًا فَبَحَلَ بِهِ عَنْ عِبَادِ اللَّهِ وَأَخَذَ عَلَيْهِ طَمَعًا وَاشْتَرَى بِهِ ثَمَنًا . فَذَلِكَ يُلْجِمُ يَوْمَ  
الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ وَيُنَادِي مُنَادٍ : هَذَا الَّذِي آتَاهُ اللَّهُ عِلْمًا فَبَحَلَ بِهِ عَنْ عِبَادِ اللَّهِ  
وَأَخَذَ عَلَيْهِ طَمَعًا وَاشْتَرَى بِهِ ثَمَنًا ، وَكَذَلِكَ حَتَّى يَفْرُغَ الْحِسَابُ . رواه الطبرانی  
فالأوسط قال الحافظ المنذرى فى السناده عبد الله بن خراش وثقه ابن حبان وحده  
فيما أعلم.

Sahabat Ibnu Abbas ra berkata: "Bahwa Rasulullah Saw telah bersabada: "Ulama zaman sekarang ada dua macam. Pertama, ulama yang diberi ilmu oleh Allah dan dia mengajarkannya kepada umat manusia dengan tiada mengharapkan sesuatu, dan tidak pula meminta gaji. Maka ikan-ikan di laut, binatang-

*binatang di daratan serta burung-burung di angkasa semuanya memintakan ampunan buat mereka. Kedua ulama yang diberi ilmu oleh Allah SWT kemudian mereka tiada mau menyebar luaskannya kepada umat manusia. Mereka selalu mengaharapkan sesuatu dan mengharapakan gaji dalam menyebar luaskan ilmunya. Mereka itulah yang akan diikat dengan ikat sikasa neraka kelak hari kiamat. Dan tingkah mereka itu akan diberitahukan kepada seluruh manusia yang berada di mahsyar dengan adanya pengumuman: "inilah orang-orang yang diberi ilmu oleh Allah, sedang mereka tiada mau menyebar luaskan ilmunya kepada umat manusia, serta dalam segala aktifitasnya hanya selalu mengharapakan gaji dan balasan." Demikianlah pengumuman itu dikumandangkan hingga selesai penghitungan amal (hisab)." (HR. Thabrani. Menurut Imam Mundziri di dalam sanad hadits ini terdapat perawi Abdullah bin Khirasy. Namun demikian Ibnu Hibban tetap berkeyakinan bahwa perawi tersebut dapat dipercaya).*

### **C. Tanda-Tanda Orang Yang Tidak Diterima Puasanya**

Berpuasa pada bulan ramadhan, wajib hukumnya, karena perintah Allah dan Rasulullah. Barangsiapa yang tidak melakukannya berdosa dan akan mendapatkan balasan dari Allah.

#### **1. Dasar**

##### **a. Firman Allah surat Al Baqarah (2) ayat 183**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

*"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa."*

##### **b. Rasulullah SAW bersabda**

قَدْ جَاءَكُمْ شَهْرُ رَمَضَانَ سِتَّهْرٌ مُبَارِكٌ كَتَبَ اللهُ عَلَيْكُمْ صِيَامَهُ فِيهِ تُفْتَعُ أَبْوَابُ الْجَنَانِ  
وَتُفْلَقُ أَبْوَابُ الْجَحِيمِ وَتُعَلُّ فِيهِ الشَّبَاطِيُّ فِيهِ لَيْلَةٌ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ مِنْ حُرْمِ خَيْرٍ  
هَا فَقَدْ حُرِّمَ

"*Sesungguhnya telah datang kepadamu bulan ramadlan, bulan yang penuh barakah, Allah memerintahkan berpuasa kepadamu. Pada bulan ramadlan di buka segala pintu surga, dikunci pintu-pintu neraka, dan dibelenggu segala syetan. Didalamnya ada suatu malam yang lebih baik dari 1000 bulan, barangsiapa yang tidak diberikan kepadanya kebajikan pada malam itu, berarti telah diharamkan baginya segala rupa kebajikan.*"

c. Rasulullah SAW bersabda

عُرِيَ الْإِسْلَامَ وَقَوَاعِدُ الدِّينِ ثَلَاثٌ مَنْ تَرَكَ وَاحِدَةً مِنْهُنَّ فَهُوَ بِهَا كَافِرٌ شَهَادَةٌ أَنْ لَا  
إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ وَالصَّلَاةُ الْمَكْتُوبَةُ وَصَوْمَ رَمَضَانَ

"*Sendi-sendi Islam dan dasar-dasar agama ada tiga. Barangsiapa meninggalkan salah satu diataranya, berarti dia telah kafir (ingkar) akan dasar-dasar itu, pertama mengakui bahwasannya tidak Tuhan melainkan Allah dan bahwasannya Muhammad SAW itu utusan Allah, kedua mengerjakan salat yang diwajibkan, dan ketiga mengerjakan puasa di bulan Ramadlon.*"

2. Berpuasa satu bulan penuh, ada dua kriteria, yaitu diterima atau tidak. Bergembiralah orang yang berpuasa diterima Allah mereka akan diberi hadian surga, namun bagi yang tidak diterima balasannya adalah neraka.

Orang-orang yang tidak diterima puasanya

a. Musyrik

Perbuatan musyrik itu dilarang Allah, dan dosanya tidak diampuni.

Firman Allah surat An Nisa' (4) ayat 48

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ

"*Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya.*

Orang musyrik itu amal kebajikannya akan hilang.

Firman Allah surat al An'am (6) ayat 88

وَلَوْ أَشْرَكُوا لَحَبِطَ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

"*Seandainya mereka mempersekutukan Allah, niscaya lenyaplah dari mereka amalan yang telah mereka kerjakan.*"

Musyrik itu adalah kedzaliman yang besar.

Firman Allah surat Luqman (31) ayat 13

إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

"*Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar*".

b. Berbuat dosa dan mengumpat

Rasulullah SAW bersabda

الصِّيَامُ جُنَّةٌ مَا لَمْ يُخْرِ قَهَا بِكَذِبٍ أَوْ غِيْبَةٍ

"*Puasa itu junnah (parisai) selama ia masih ia masih berpuasa dan tidak merobek-robek dengan dosa, dan mengumpat.*"

c. Mencaci maki orang lain

Rasulullah SAW bersabda

لَيْسَ الصِّيَامُ مِنَ الْأَكْلِ وَالشُّرْبِ إِنَّمَا الصِّيَامُ مِنَ اللَّغْوِ وَالرَّفَثِ

Bukanlah puasa itu tidak makan dan minum, sesungguhnya puasa itu meninggalkan perkataan kotor dan meninggalkan caci maki

لَيْسَ الصِّيَامُ مِنَ الشَّرَابِ وَالطَّعَامِ وَاحِدَةٌ وَلَكِنَّهُ مِنَ الْكُذْبِ وَالْبَاطِلِ وَاللَّغْوِ

- d. Tidak berbuat onar atau membuat sengketa  
Rasulullah SAW bersabda

مَنْ لَمْ يَدَعْ قَوْلَ الزُّورِ وَالْعَمَلَ بِهِ وَالْجَهْلَ فَلَيْسَ لِلَّهِ حَاجَةٌ أَنْ يَدَعَ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ

*"Barangsiapa yang tidak meninggalkan perkataan "zur" (dosa, mengumpat, fitnah) dan segenap perkataan yang mendatangkan kemarahan Allah dan bersengketa membuat onar dan tidak meninggalkan pekerjaan itu, bersikap jahil, maka tidak ada hajat bagi Allah ia meninggalkan makan dan minum."*

Orang-orang yang diterima puasanya.

- a. Puasanya berdasarkan keimanan dan keikhlasan, semata-mata mencari ridlo Allah

اللَّهُ  
الْإِمْسَاكُ عَنِ الْأَكْلِ وَالشُّرْبِ وَحِشْيَانِ النِّسَاءِ مِنَ الْفَجْرِ إِلَى الْمَغْرِبِ احْتِسَابًا  
وَأَعْدَاءَ لِلنَّفْسِ وَتَهَيُّةً مَهَا لَتَعُوَى اللَّهُ بِالْمُرَاقَبَةِ وَتَرْبِيَةٍ

*"Puasa adalah menahan diri dari makan, minum dan bersetubuh mulai dari fajar sampai maghrib, karena mengharap akan ridlo Allah dan buat menyiapkan diri untuk bertakwa kepadaNya, dengan jalan memperhatikan diri dan mendidik dirinya."*

- b. Rasulullah bersabda

مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بَاعَدَ اللَّهُ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيفًا

*"Barangsiapa yang berpuasa sehari di jalan Allah, maka Allah akan menjauhkannya dari api neraka sejauh perjalanan tujuh puluh tahun."*

- c. Rasulullah SAW bersabda

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَتَّقَدًا مِمَّنْ دُونِهِ

*"Barangsiapa yang berpuasa pada bulan ramadhan karena iman dan mengharapkan pahala dari Allah, niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosanya yang telah lalu."*

d. Rasulullah SAW bersabda

نَشْهُرُ رَمَضَانَ شَهْرٌ كَتَبَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ صِيَامَهُ وَ سَنَنْتُ لَكُمْ قِيَامَهُ فَانْصَامَهُ وَقَامُوا  
إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا خَرَجَ مِنْ ذُنُوبِهِ كَيَوْمٍ وُلِدَتْهُ أُمُّهُ

*"Bulan ramadhan adalah bulan yang Allah telah mewajibkan kamu berpuasa didalamnya, dan akan telah menemukan kamu berdiri dan beribadah di malamnya. Barangsiapa berpuasa dan salat dimalamnya karena iman dan arena mengharapkan pahala dari Allah niscaya ia keluar dari dosanya, seperti hari ia dilahirkan oleh ibunya."*

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sunarto, 1993. *Tarjamah Shahih Bukhori*. Semarang: Asy Syifa'
- Adnan Syarif, 2003. *Psikologi Qur'ani*. Bandung: Pustaka Hidayah
- Din Zainuddin, 2004. *Pendidikan Budi Pekerti dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Al Mawardi Prima
- Fattah Al Khalidy dan Abdi Shalah, 1994. *Panduan Bergaul dengan Al Qur'an*. Selanggor: Darul Ehsan
- Hasbi Ash Shiddieqy, 2000. *Pedoman Puasa*. Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Muhammad Nasib Ar Rifa'i, 2000. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani
- Mustafa, Bisri dan Adib, 1993. *Tarjamah Shahih Muslim*. Semarang: Asy Syifa'
- Musthafa Kamal, 2002. *Qalbun Salim*. Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri
- Quraish Shihab, 2001. *Tafsir Al Mishbah*. Ciputat-Jakarta: Lentera Hati
- Sulaiman Rosyid, (t.th). *Fiqih Islam*. Jakarta: Attahiriyah
- Syaikh Abdurrahman Ya'qub, 2005. *Pesona Akhlak Rasulullah SAW*. Bandung: Al Bayan PT. Mizan Pustaka
- Zaini Muchtarom, 1996. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al Amin Press